



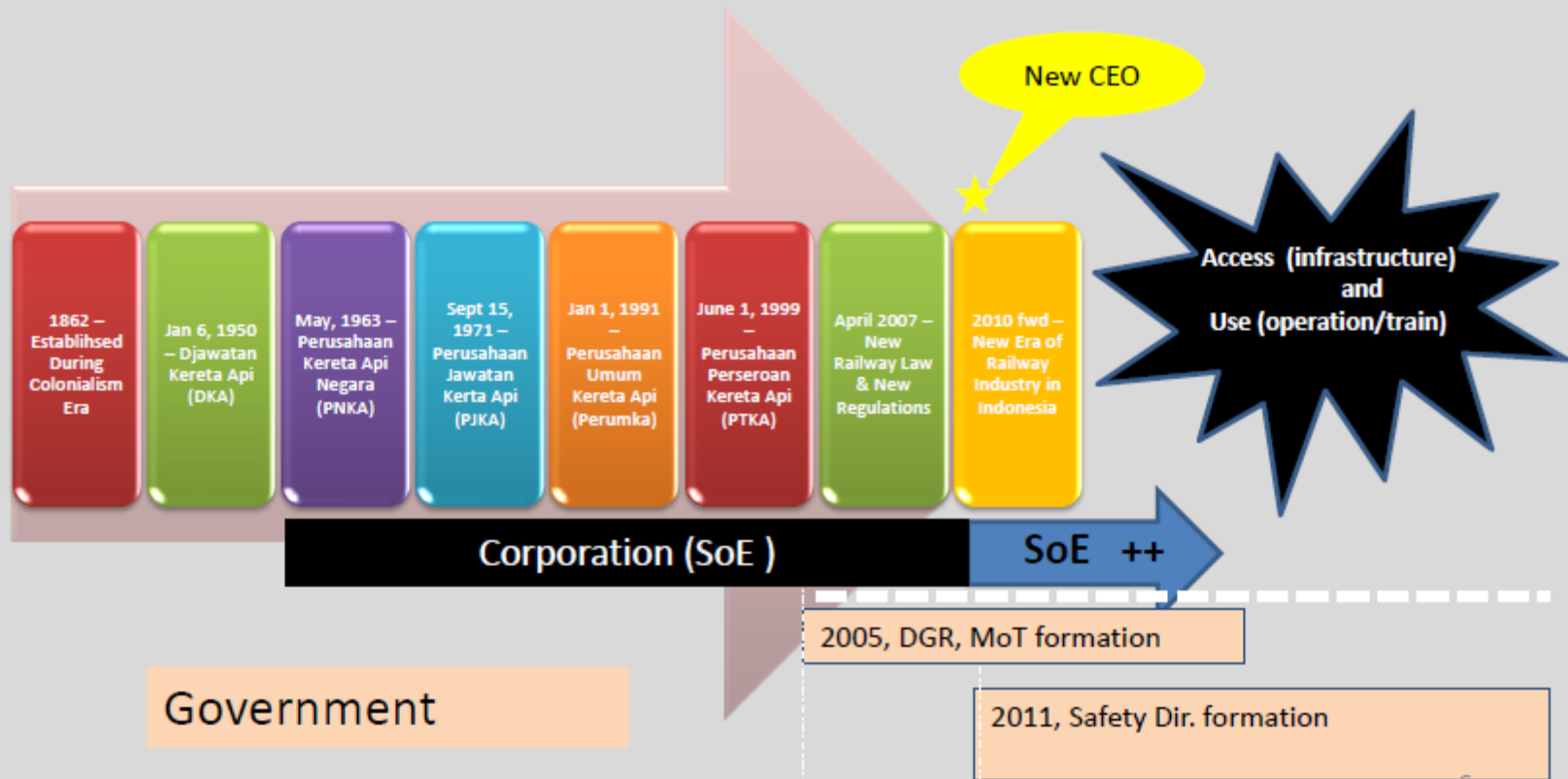
Transportasi Berbasis Rel di Mancanegara

Prof. Ir. Leksmono Suryo Putranto, MT, Ph.D
Seminar Bidang Teknik Sipil
Potensi Pembangunan Jalur KA di Kalimantan
Palangkaraya, 26-6-2017



What happen ?

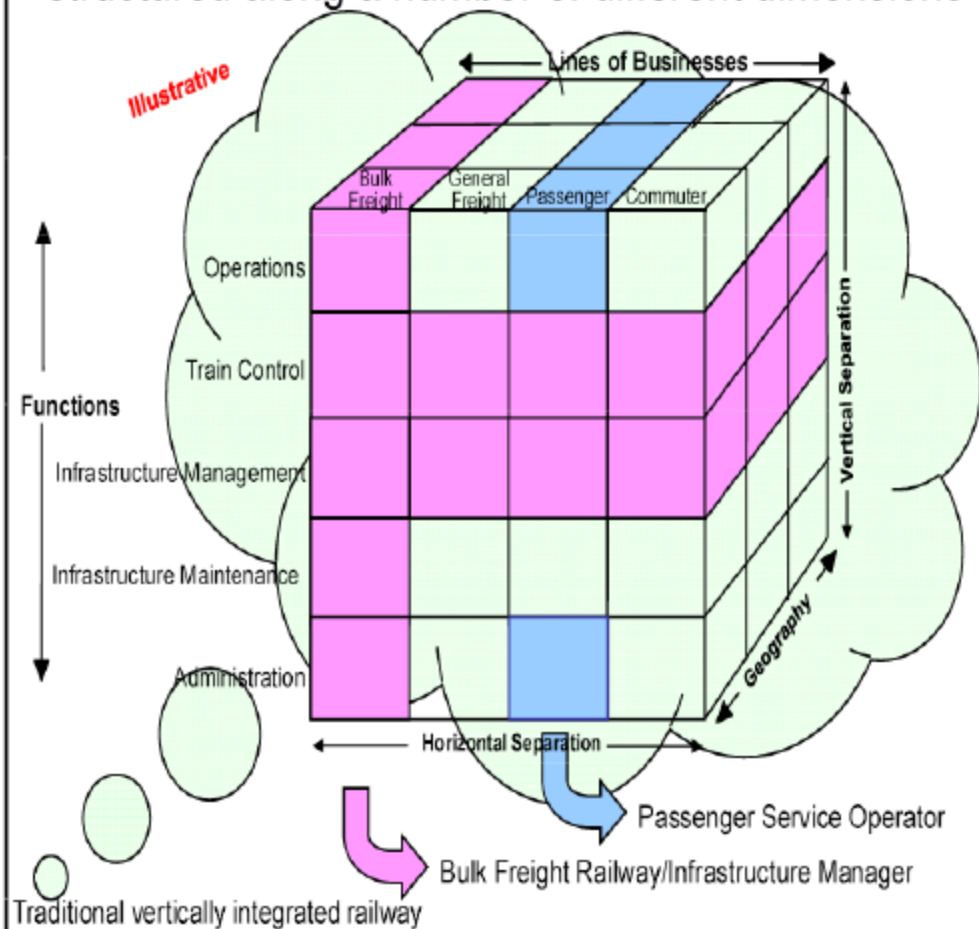
Never Ending or Half Hearted Restructuring ?



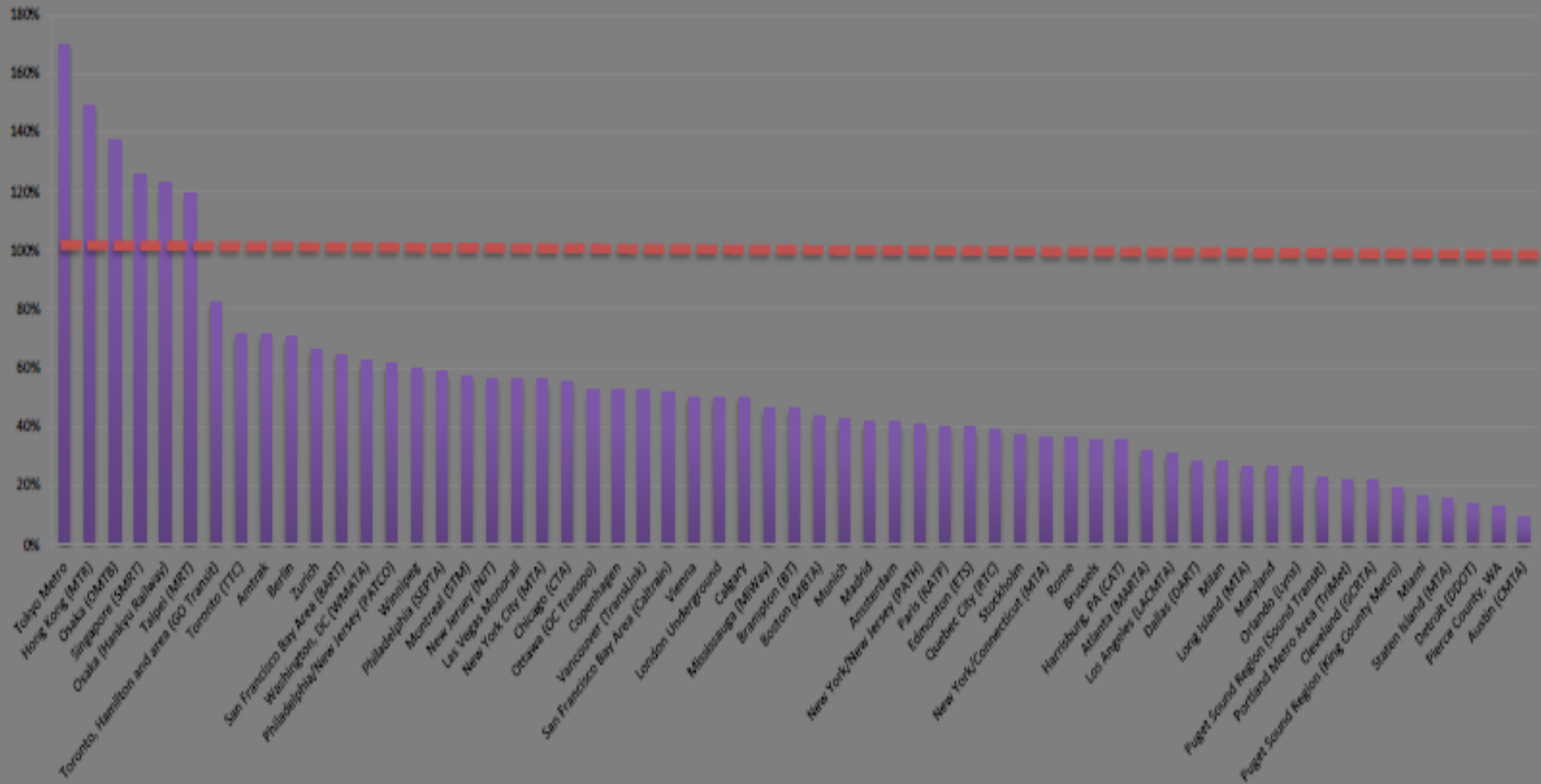
Key Issues

- Industry Structure
 - fully integrated
 - vertically integrated
 - functional separation
- Ownership and Control
 - public ownership
 - outsourcing
 - concessions
 - public share offerings
 - sale of assets or stock
- Infrastructure/Network Access
 - negotiated access
 - mandated access
 - open access
- Regulatory oversight
 - safety
 - rates
 - access
 - contract compliance
- Community Service Obligations
 - corporate governance
 - payment accountability
 - payment transparency
 - funding sources

Railways are complex enterprises and can be structured along a number of different dimensions



Farebox ratio (Ticket revenue / Opex)



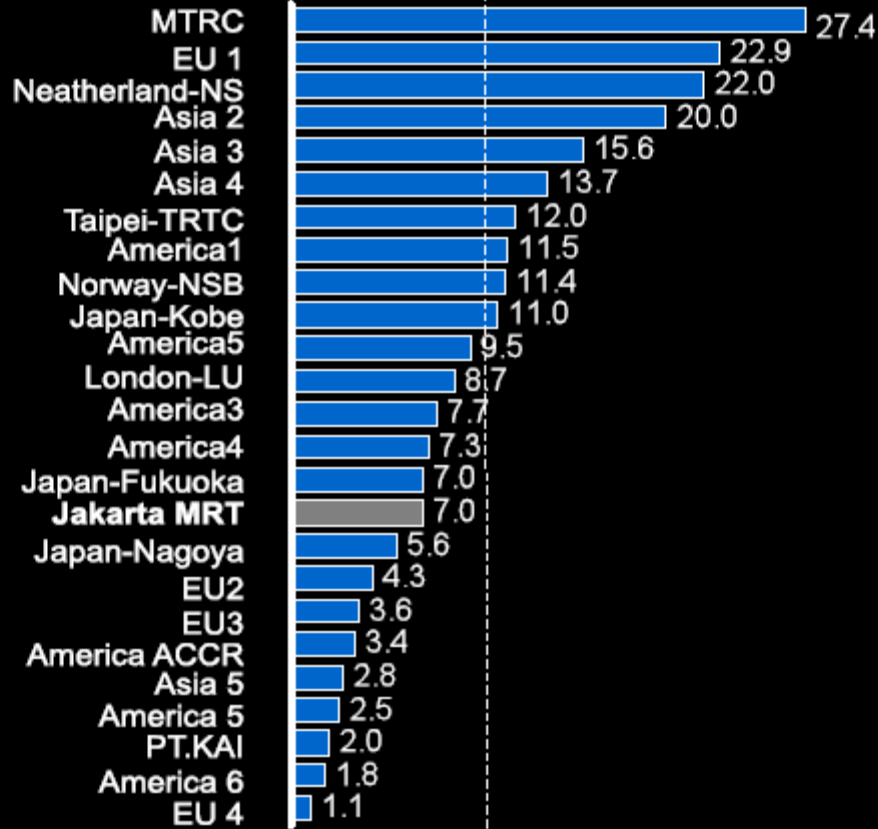
Source: Lubis (2013)

Non farebox revenue

Non-fare box ratio (non-rail revenue / total revenue)

(Percent)

Operator



Average 9.78%*

* Excluding Jakarta MRT

Source: McKinsey global benchmark analysis, Respective Operators Annual Report 2002-2003

H.WAGNER

Bangkok Metro Blue Line Extension Contr

MRTA (Mass Rapid Transit Authority) has awarded a further **Package of Civil Works** valued at 1.5 bn USD for construction of BLE in densely overbuilt old city center and under the river.

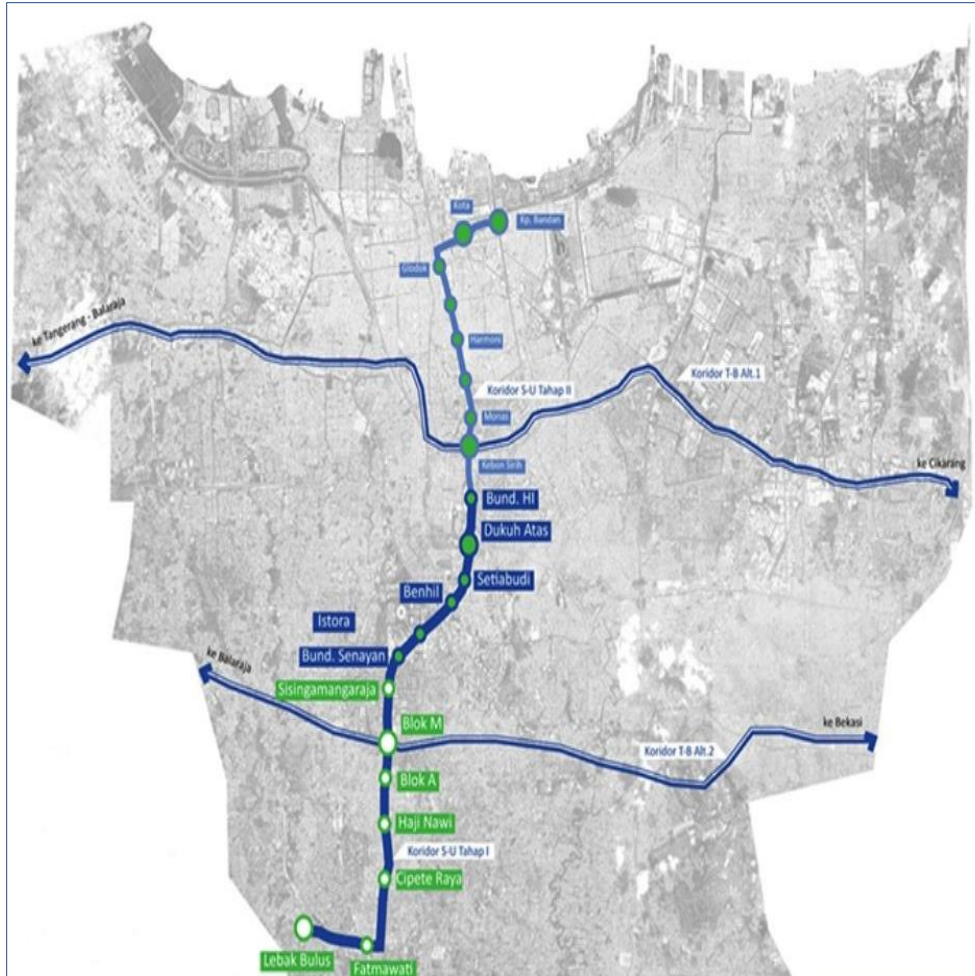


Singapore Metro Expansion



Singapore to spend \$20 billion on building new MRT lines

Fakta Proyek MRT Jakarta



**Jumlah
Koridor
(Line)**

2 koridor

Koridor Selatan-Utara &
Koridor Timur-Barat

**Jumlah
Stasiun**

21 Stasiun

Koridor Selatan-Utara

48 Stasiun

Koridor Timur-Barat

**Panjang
Jalur**

23,8 Km

Koridor Selatan-Utara

87 Km

Koridor Timur-Barat

**Perkiraan
Beroperasi**

2018

Koridor Selatan-Utara Tahap I
2020

Koridor Selatan-Utara Tahap II
2024-2027

Koridor Timur-Barat

Fitur Proyek MRT Jakarta Tahap I

Koridor Selatan-Utara

SKEMA STASIUN MRT KORIDOR SELATAN - UTARA TAHAP I LEBAK BULUS - BUNDARAN HI

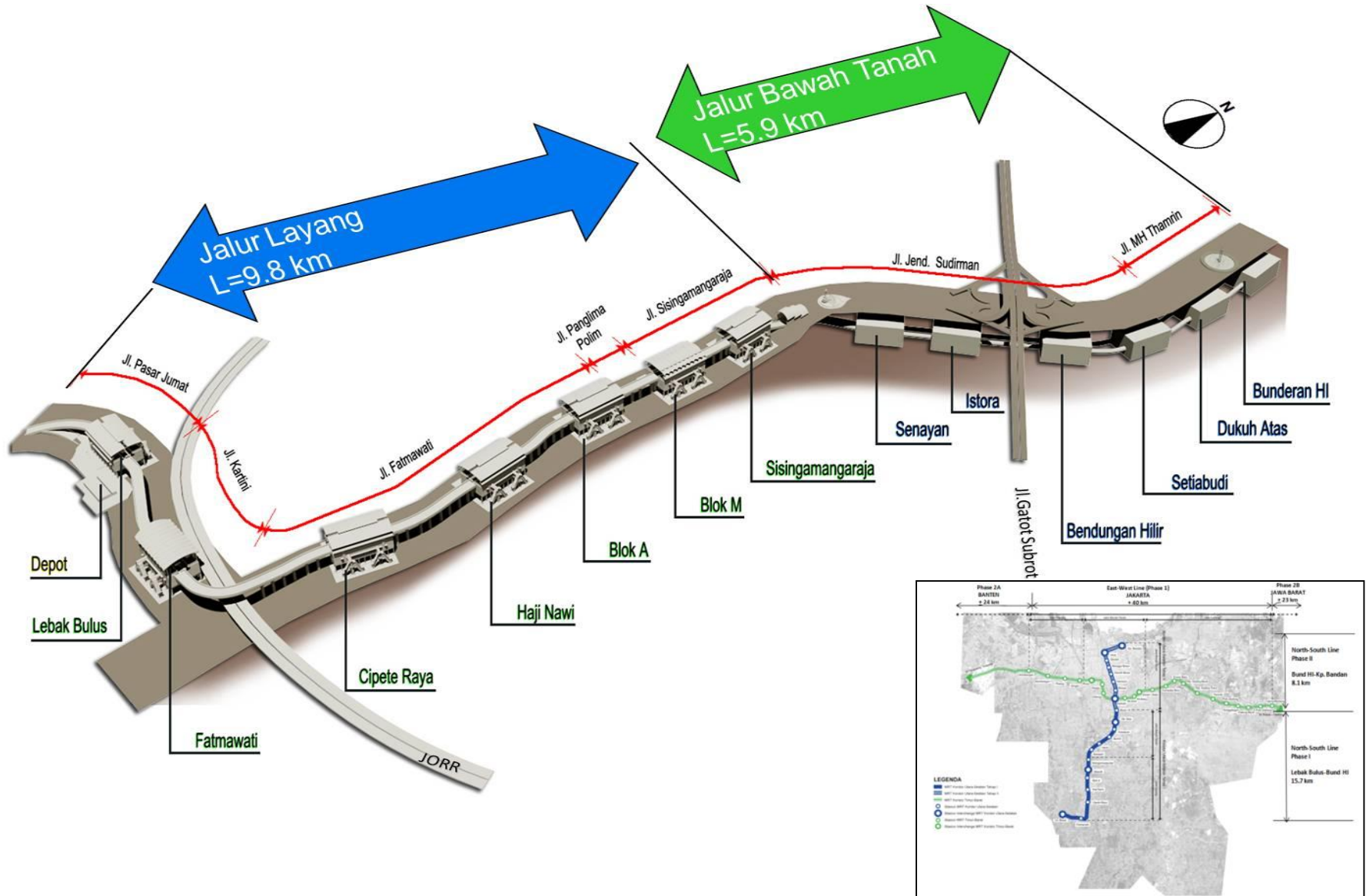


Panjang Lintasan	15.7 km (9.8 Km Layang (<i>Elevated</i>) 5.9 Km Bawah Tanah (<i>Underground</i>))
Stasiun	13 (7 layang – 6 bawah tanah)
Waktu Tempuh	30 menit
Jarak antar Stasiun	0.6 – 2.0 km
<i>Headway</i>	5 menit (2018)
<i>Rolling Stock</i>	± 16 set kereta (96 gerbong) 1 set = 6 gerbong
Listrik	60 MVA
Kapasitas Depo	Lebak Bulus (84 gerbong)
Target konstruksi Selesai	2018

LEGENDA

- Stasiun Layang
- Stasiun Bawah Tanah
- Jalur Layang
- Jalur Bawah Tanah

Peta Rute Proyek MRT Jakarta Tahap I Koridor Selatan-Utara



Ilustrasi Stasiun MRT Jakarta

Underground Station

Platform Level
Concourse Level
Information Signage
Platform Screen Door
Underground Track



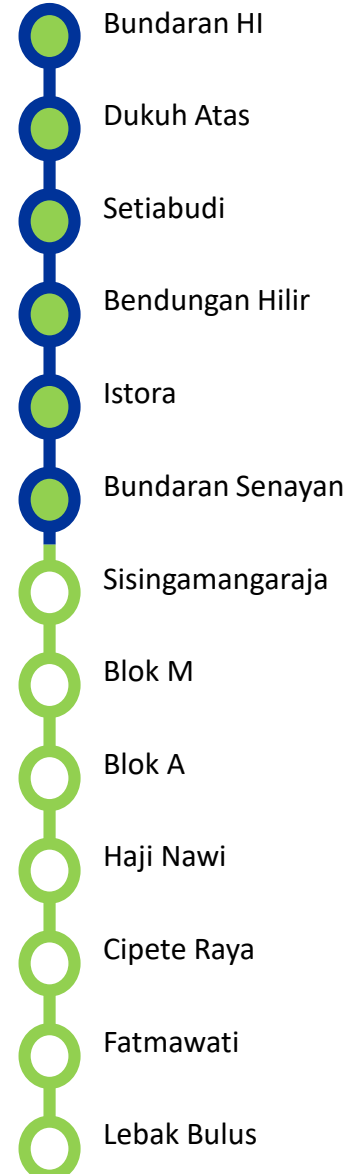
Underground Station

Elevated Station

Elevated Track
Platform Level
Concourse Level
Pedestrian plaza
Pedestrian bridge connect to other building



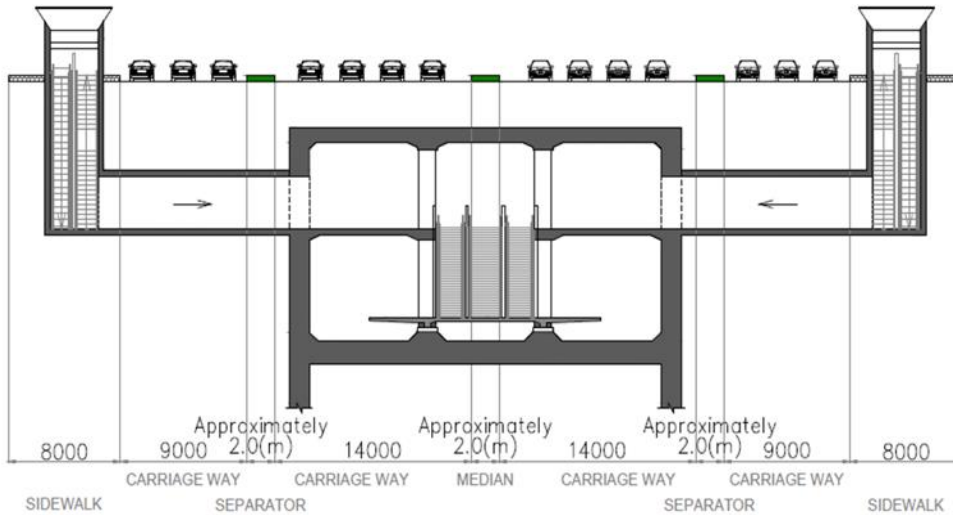
Elevated Station



Ilustrasi Stasiun Layang Blok M



Ilustrasi Tipikal Stasiun Bawah Tanah



Source : JMEC

Pintu Masuk Bawah Tanah
Eskalator
Lantai Bebas Biaya
Lantai Peron
Jalur Kereta Bawah Tanah

Proses Konstruksi *Underground* (1)

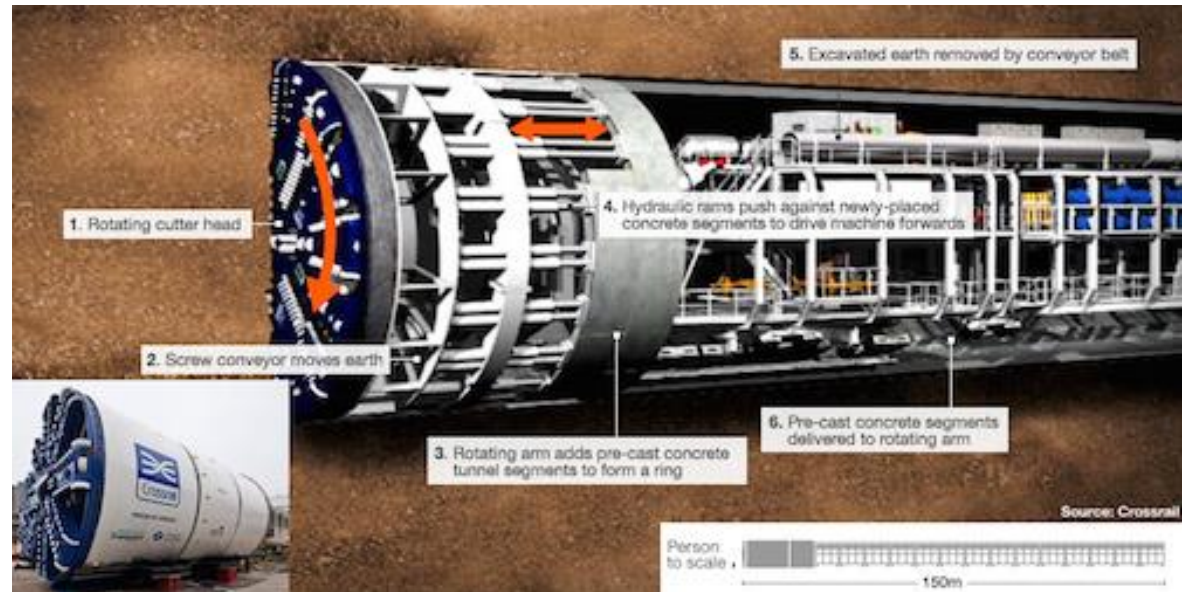
“Proses konstruksi *underground* akan menggunakan *Tunnel Boring Machines* (TBM) menembus lapisan tanah untuk menghubungkan satu stasiun dengan stasiun lainnya.”

Tunnel Boring Machines (TBM)

dioperasikan oleh kontraktor yang sudah berpengalaman di proyek MRT luar negeri

Mengapa Bored Tunnels?

- Memaksimalkan penggunaan lahan
- Mengurangi dampak pada permukaan tanah
- Penimbangan akan program kerja
- Kekurangan lahan untuk pembangunan terowongan cut & cover
- Meminimalisasi kerusakan lingkungan



Proses Konstruksi *Underground* (2)



**Proses
Pembangunan
Stasiun Bawah
Tanah**

**Dampak dari
Konstruksi
Terowongan
Cut & Cover**



Proses Konstruksi *Underground* (3)

“ Proses Tunnel Boring Machines (TBM) menembus lapisan tanah untuk menghubungkan satu stasiun dengan stasiun lainnya. ”






Proses Konstruksi Jalur MRT Layang pada prinsipnya hampir sama dengan proses konstruksi jalan layang

Ilustrasi Rekayasa Lalu Lintas Konstruksi *Underground*

“ Rekayasa lalu lintas dilakukan untuk memastikan jalur lalu lintas yang terdampak pembangunan proyek MRT Jakarta tetap dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari. ”

- 
- Lokasi Stasiun
 - Area Konstruksi
 - Tanah Swasta
 - Trotoar Pejalan Kaki
 - Jalur Lambat
 - Jalur Hijau
 - Jalur Cepat
 - Jalur Transjakarta (*Busway*)
 - Median Jalan

Kegiatan dan Jadwal Konstruksi Tahap I Koridor Selatan-Utara

Pekerjaan Yang Tengah Dilakukan



Pekerjaan Pengupasan
Jalur Hijau & Relokasi
Utilitas di Jalan
Sudirman



Pengerasan jalan
untuk menyediakan
lajur pengganti

Pekerjaan *Test
Pit & Soil
Investigation* di
Fatmawati dan
Lebak Bulus

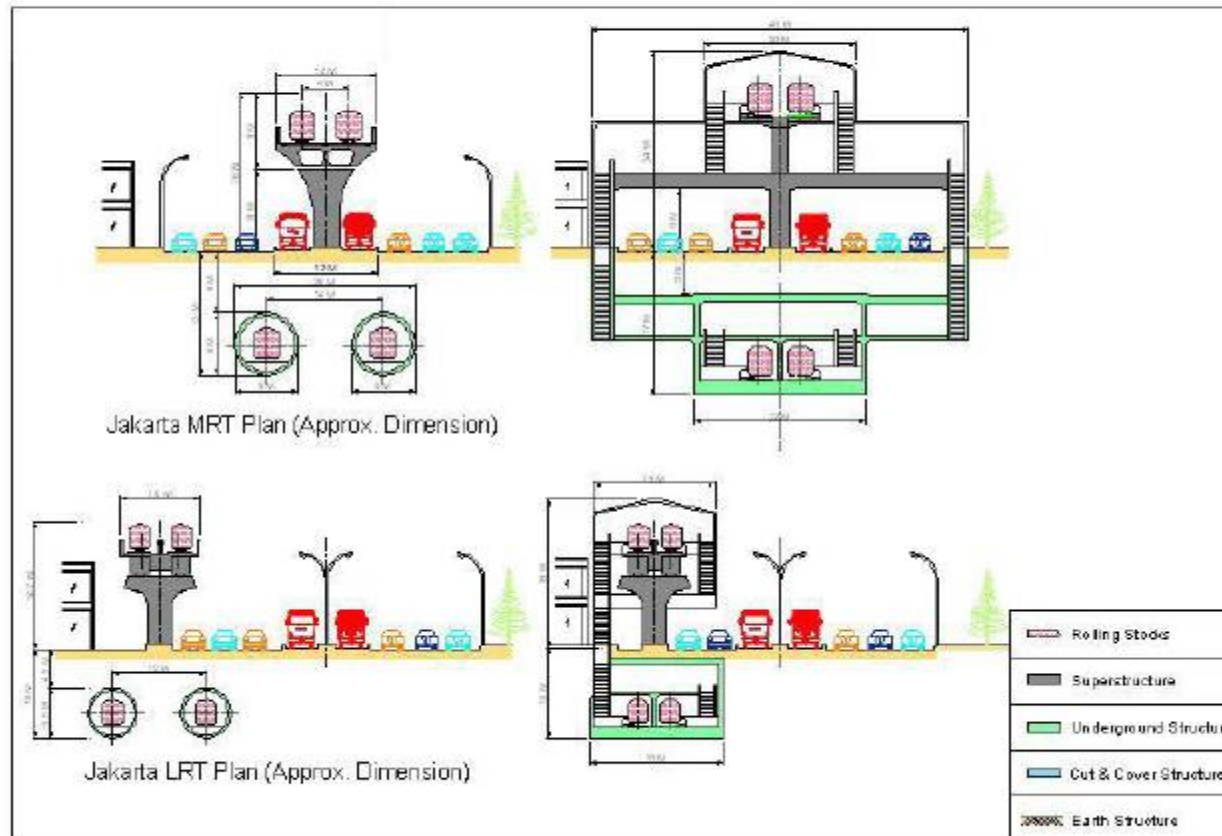
Waktu Konstruksi Sejak *Groundbreaking*

No.	Nama Kegiatan	Durasi (Bulan)
1	Konstruksi	57
1.1	Sipil (Layang: CP101, CP102, CP103)	55 (-1)
1.1.1	Desain, Survey, Konstruksi Struktur dan <i>Finishing</i>	53
1.1.2	<i>Depot Equipment</i>	31
1.1.3	Product Services (<i>training, manual, dll</i>)	9
1.2	Sipil (Bawah Tanah: CP104, CP105, CP106)	57
1.2.1	Desain, Survey, Konstruksi Struktur dan <i>Finishing</i>	53
1.2.2	Product Services (<i>training, manual, dll</i>)	15
1.3	<i>Railway Systems & Trackwork</i> (CP107)	44 (-12)
1.3.1	<i>Installation Trackwork & E/M</i>	19 (-3)
1.3.2	<i>Design and Procurement</i> (Track & E/M)	35 (-13)
1.4	<i>Rolling Stock</i> (CP108)	45 (-7)
1.4.1	<i>Assembly</i>	2
1.4.2	<i>Design and Fabrication</i>	37 (-7)
2	<i>Testing</i>	7
2.1	<i>Integration Testing & Commissioning</i>	4
2.2	<i>Trial Run</i>	3

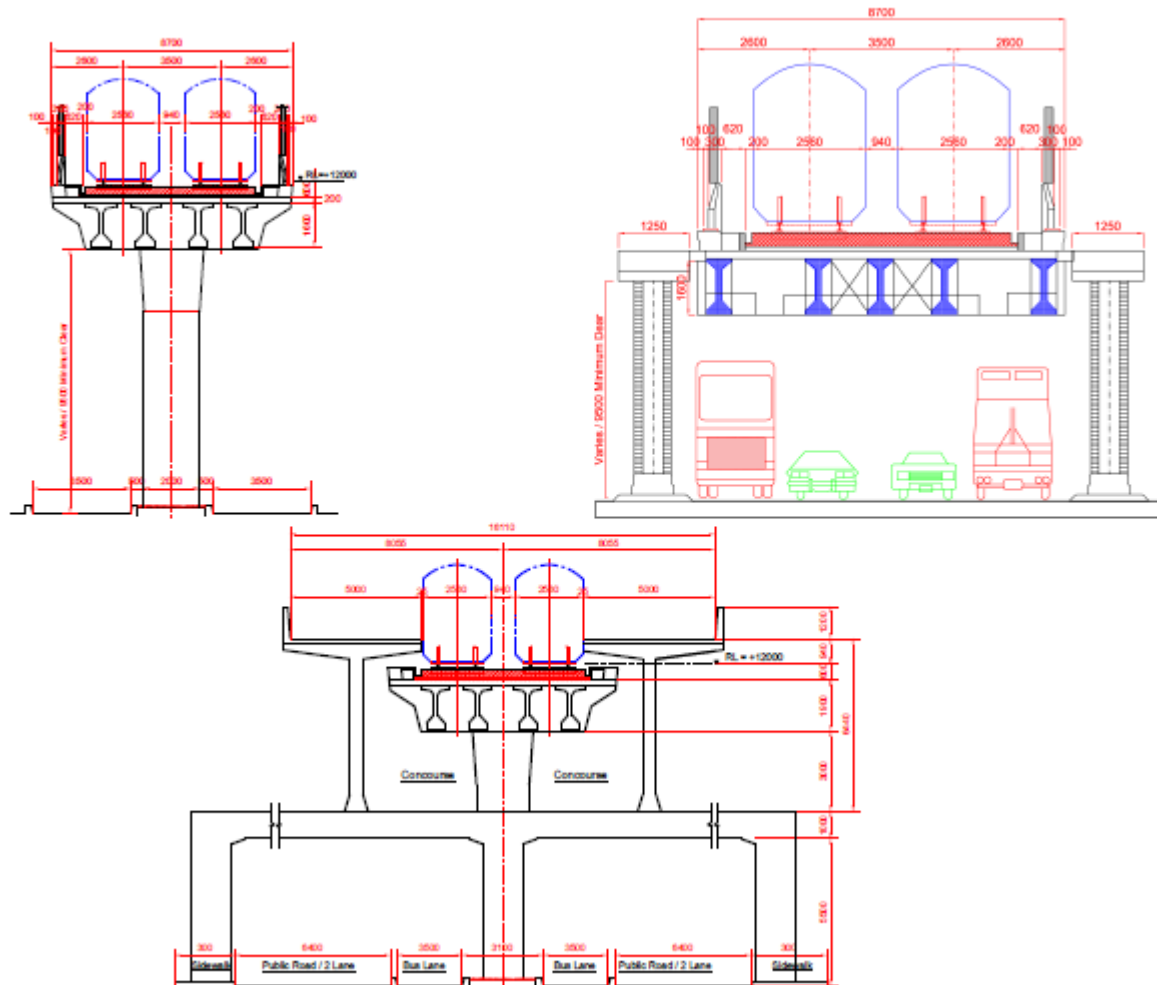
Perkiraan Operasi Pertama
Februari 2018

Perkiraan Layanan Penuh
Mei 2018

Cross profile comparison



LRT Typical Elevated Cross Section



A bit of History ...

0. Indonesia Railway = the Dutch Heritage
1. From WB REP (1990s) → Railway Law # 23 / 2007
2. Railway Revitalization (2008 – 2011)
 - Normalize existing railway backlog
 - Institutional reform, human resources dev.
 - Quick win projects
3. 2011 – present : Cosmetics, pragmatism, structural change ?
(Monorail PFI) enthusiasm !

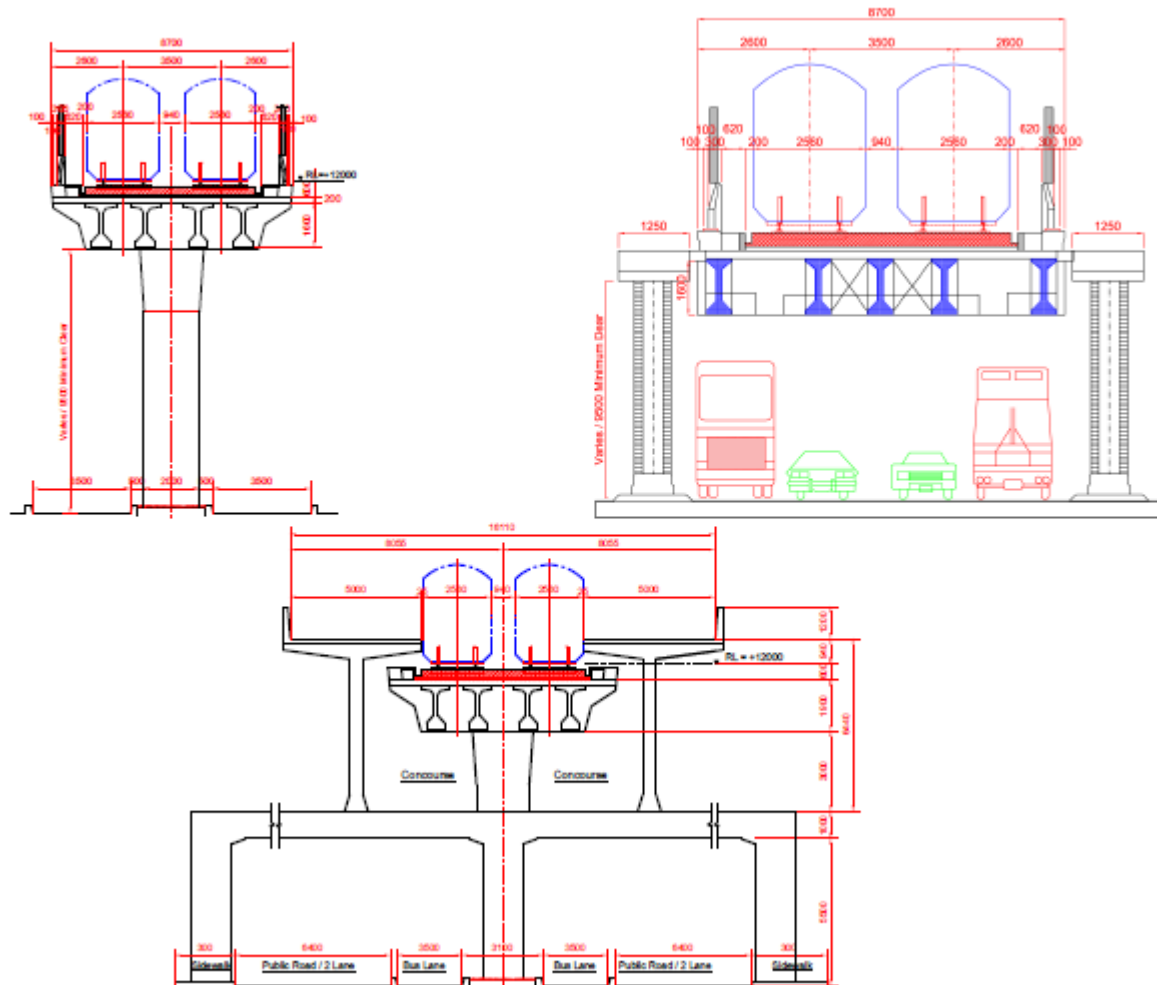
Definition of railway restructuring

The United Nations (2003) defined railway restructuring as;

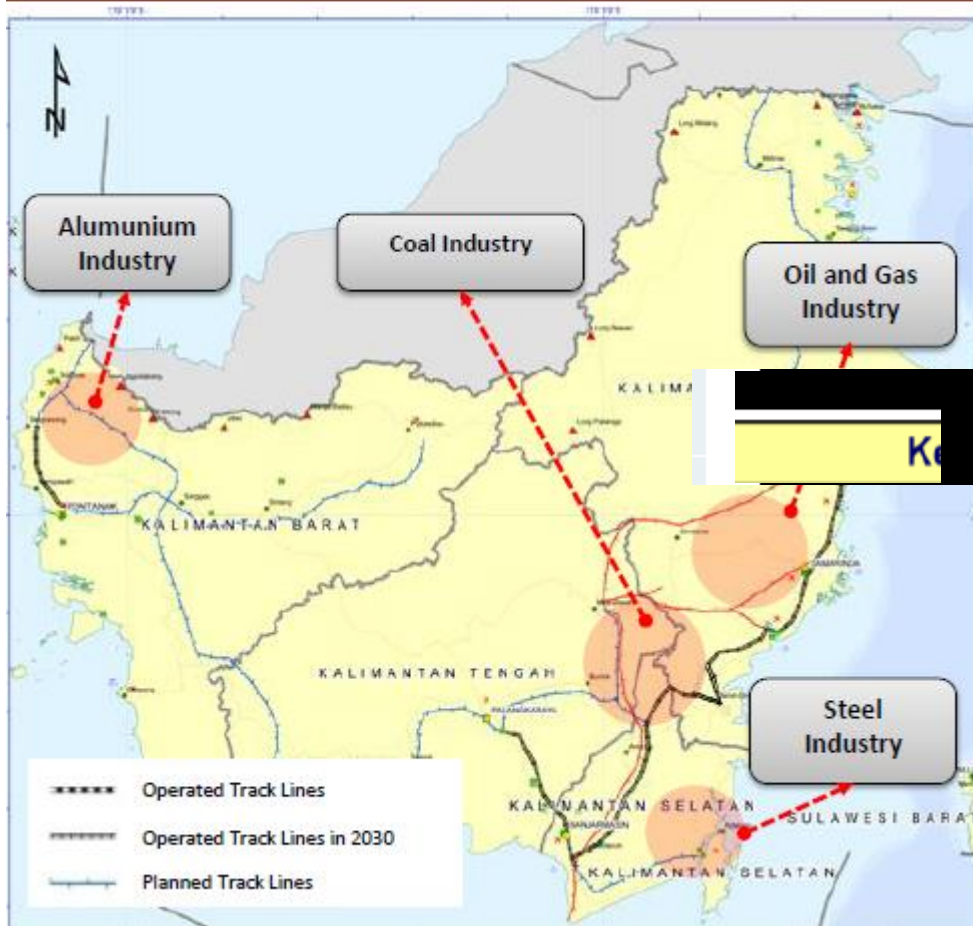
“The adaptation of railway industry structures, institutions and business processes in response to changing customer needs and technological change”.

Noted progress on European railway (Vertical Separation)
“Economic Effects of Vertical Separation in Railway Sector”
(van de Velde & Nash, 2012)

LRT Typical Elevated Cross Section

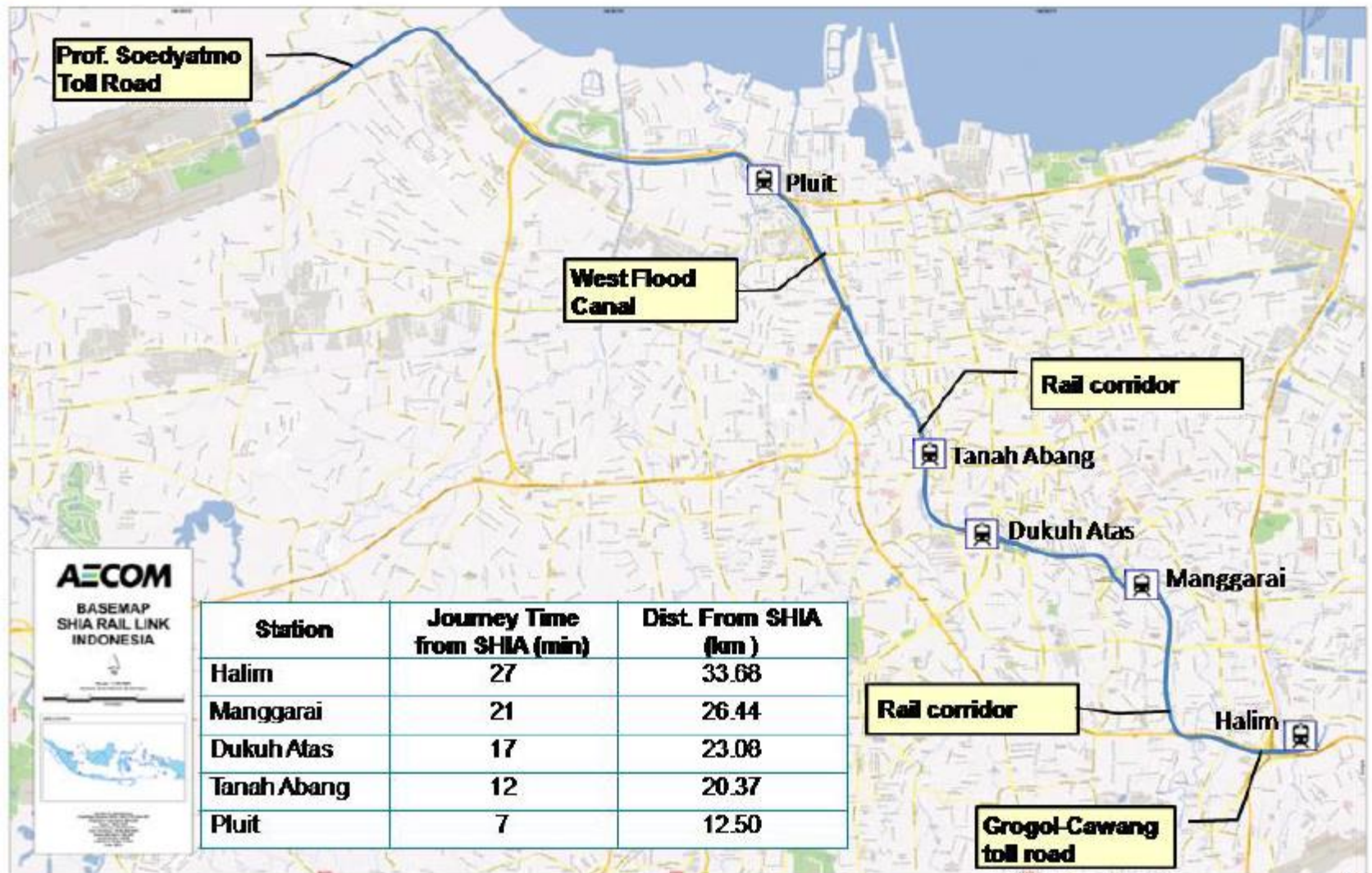


Planning for Rail Infrastructure – Kalimantan Island



- Railway line to connect: Banjarmasin-Balikpapan-Samarinda-Bontang-Tenggarong-Kotabangun, Banjarmasin-Palangkaraya, Pontianak-Mempawah-Singkawang;
- Railway line connecting mining area to port: Samarinda, Balikpapan and Banjarmasin;
- Railway line linking coal area: Puruk Cahu – Bangkuang, Bangkuang – Lupak Dalam, Kudangan – Kumai, Muara Wahau – Lubuk Tutung, Bontang – Sangkulirang – Tanjung Redep, Tanjung Barabai – Martapura – Banjarmasin, Tanjung – Buntok – Muara Teweh.

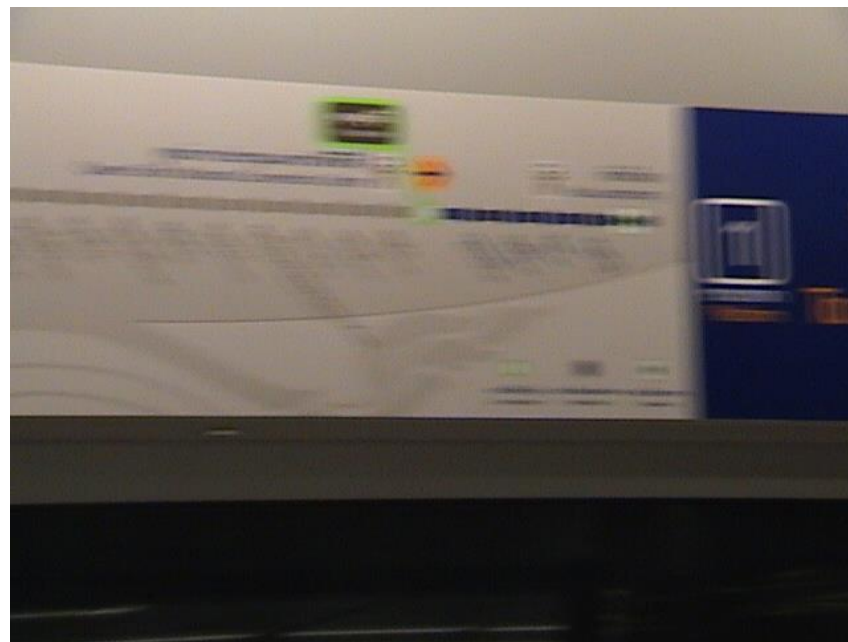
The Preferred Alignment



Bangkok MRT 1



Bangkok MRT 2



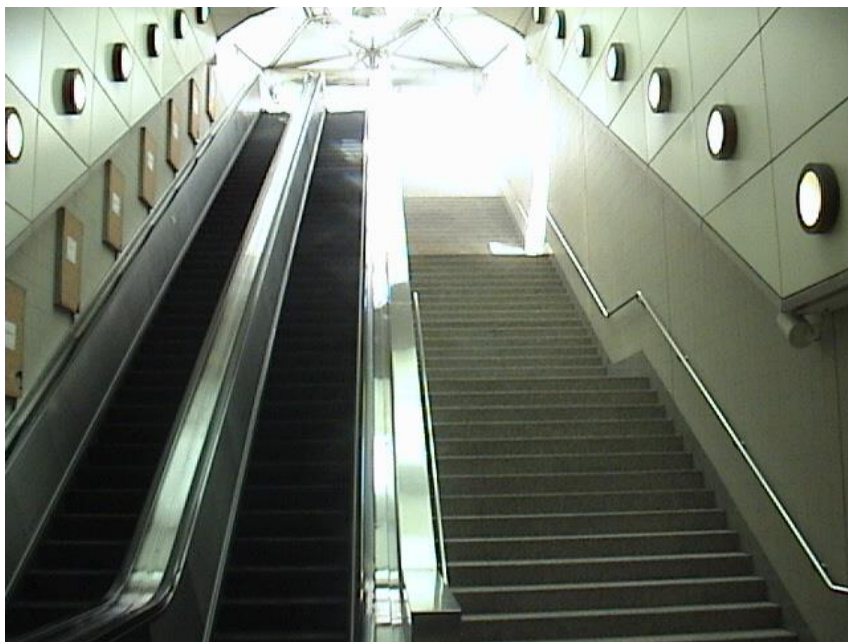
Bangkok MRT 3



Bangkok MRT 4



Bangkok MRT 5



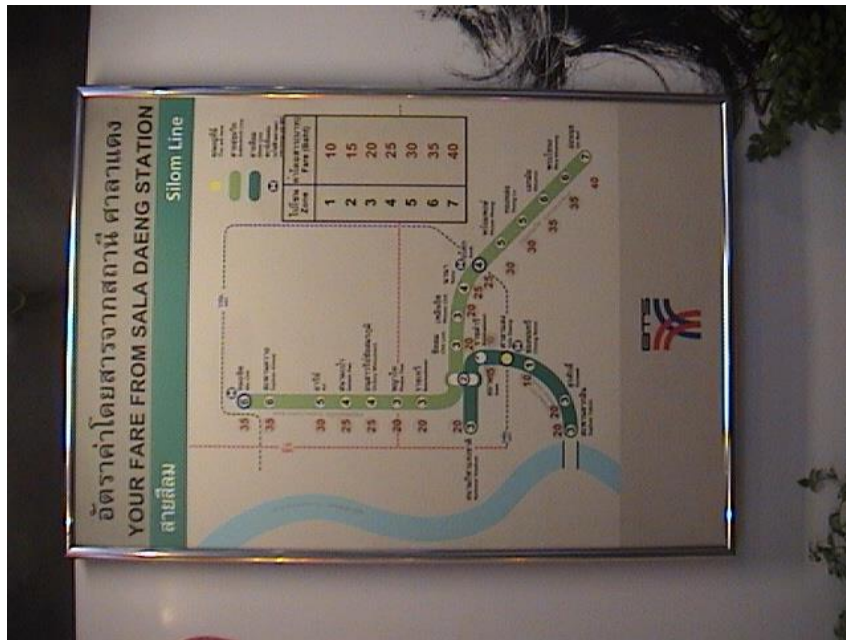
Bangkok MRT 6



Bangkok Sky Train 1



Bangkok Sky Train 2



Dalian Tram 1



Dalian Tram 2



London Tube 1



Jubilee line

Southwark Eastbound train times

Departures to North Greenwich

There is a 10-minute gap between the last train and the first train.

Direction	Departure times
Southwark to North Greenwich	00:00, 00:10, 00:20, 00:30, 00:40, 00:50, 01:00

Westbound train times

Departures to West Greenwich

There is a 10-minute gap between the last train and the first train.

Direction	Departure times
Southwark to West Greenwich	00:00, 00:10, 00:20, 00:30, 00:40, 00:50, 01:00

Transport for London

020 7222 1234

020 7222 1234

020 7222 1234

London Tube 2



London Tube 3



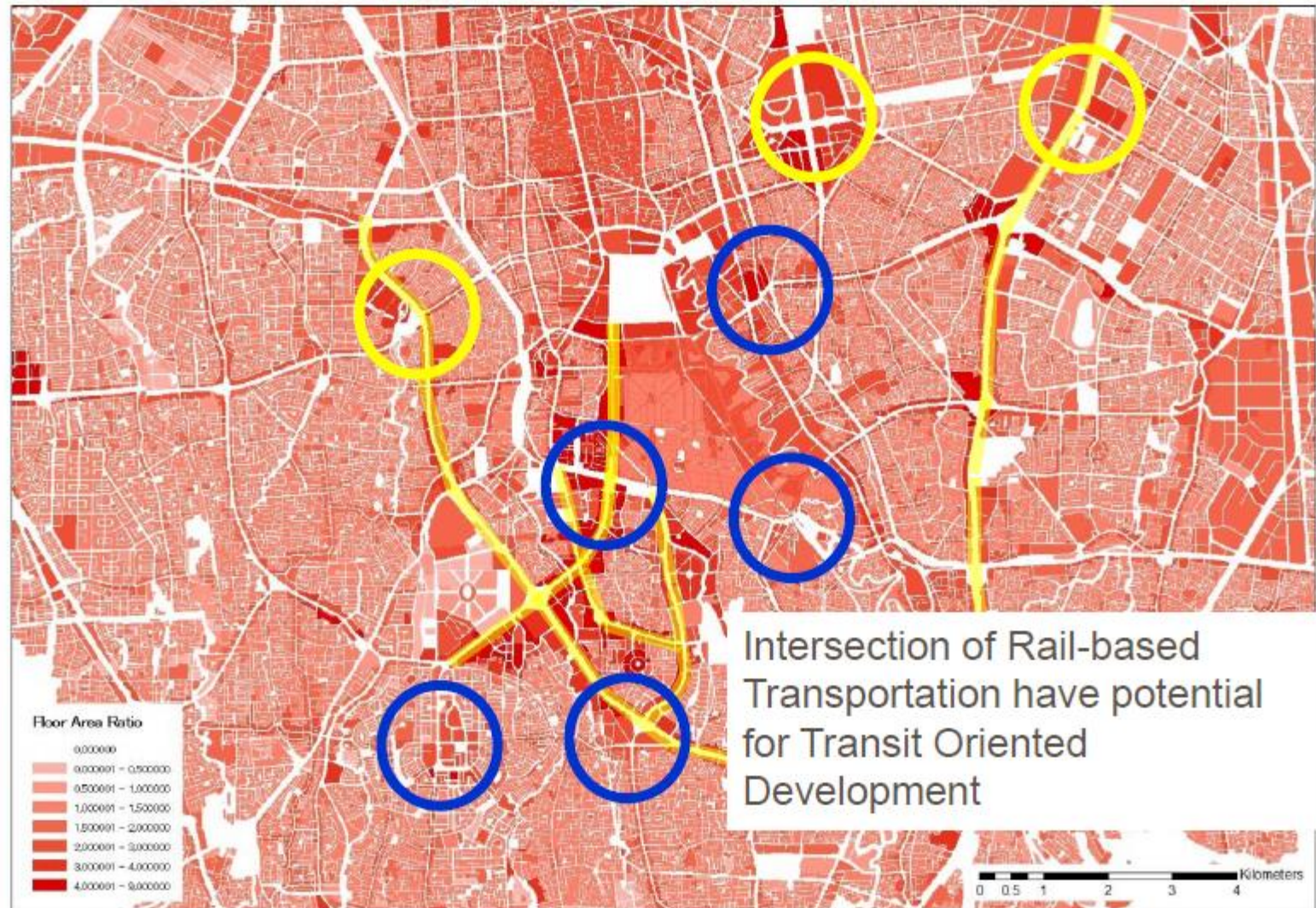
London Tube 4



London Tube 5

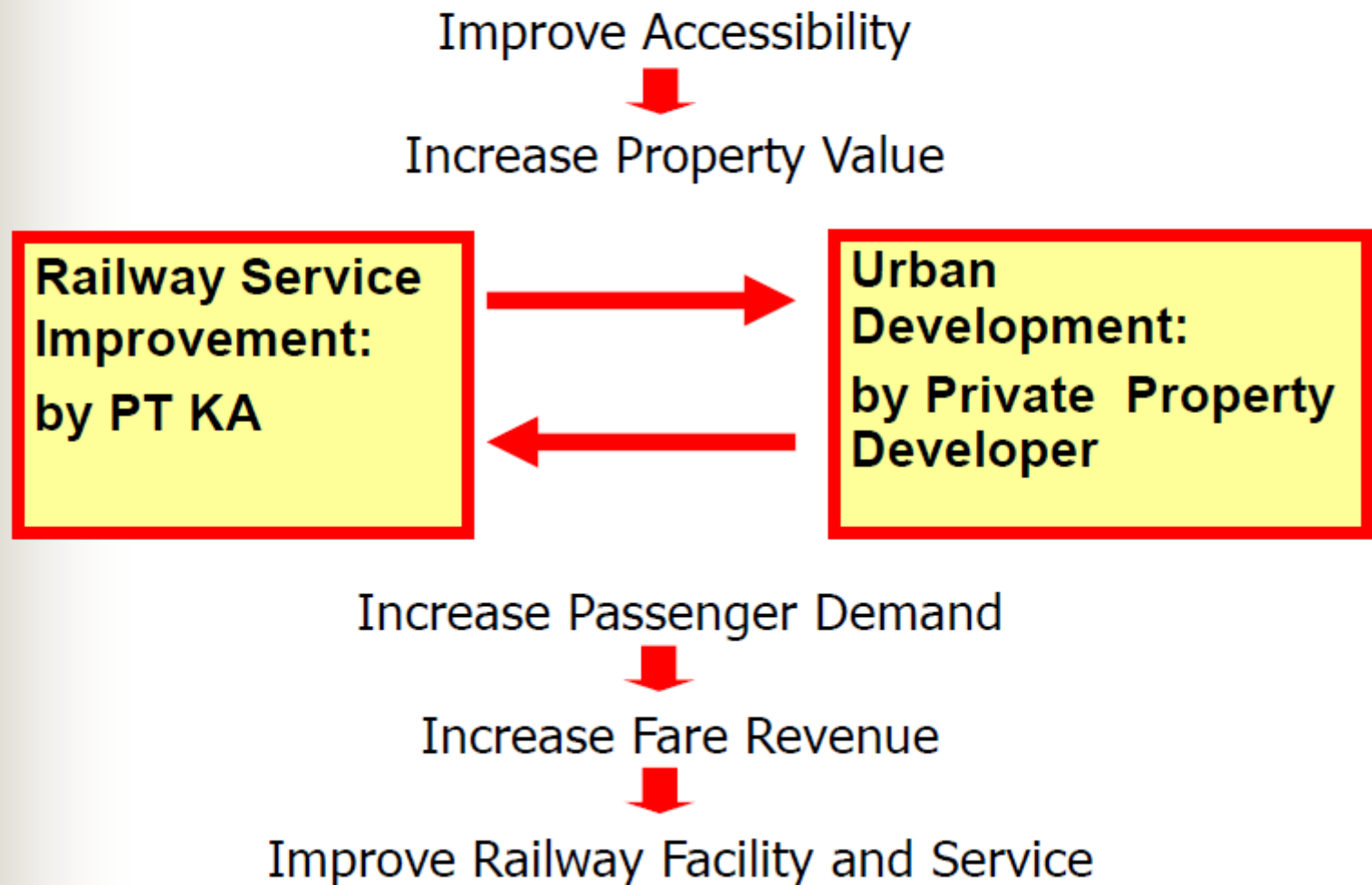


Floor Area Ratio in CBD of DKI Jakarta



Source: Wachi (2013)

Capture of Development Benefits through Cooperation in Public Sectors



Business Development related to Railway in Japan

Hikarie Project

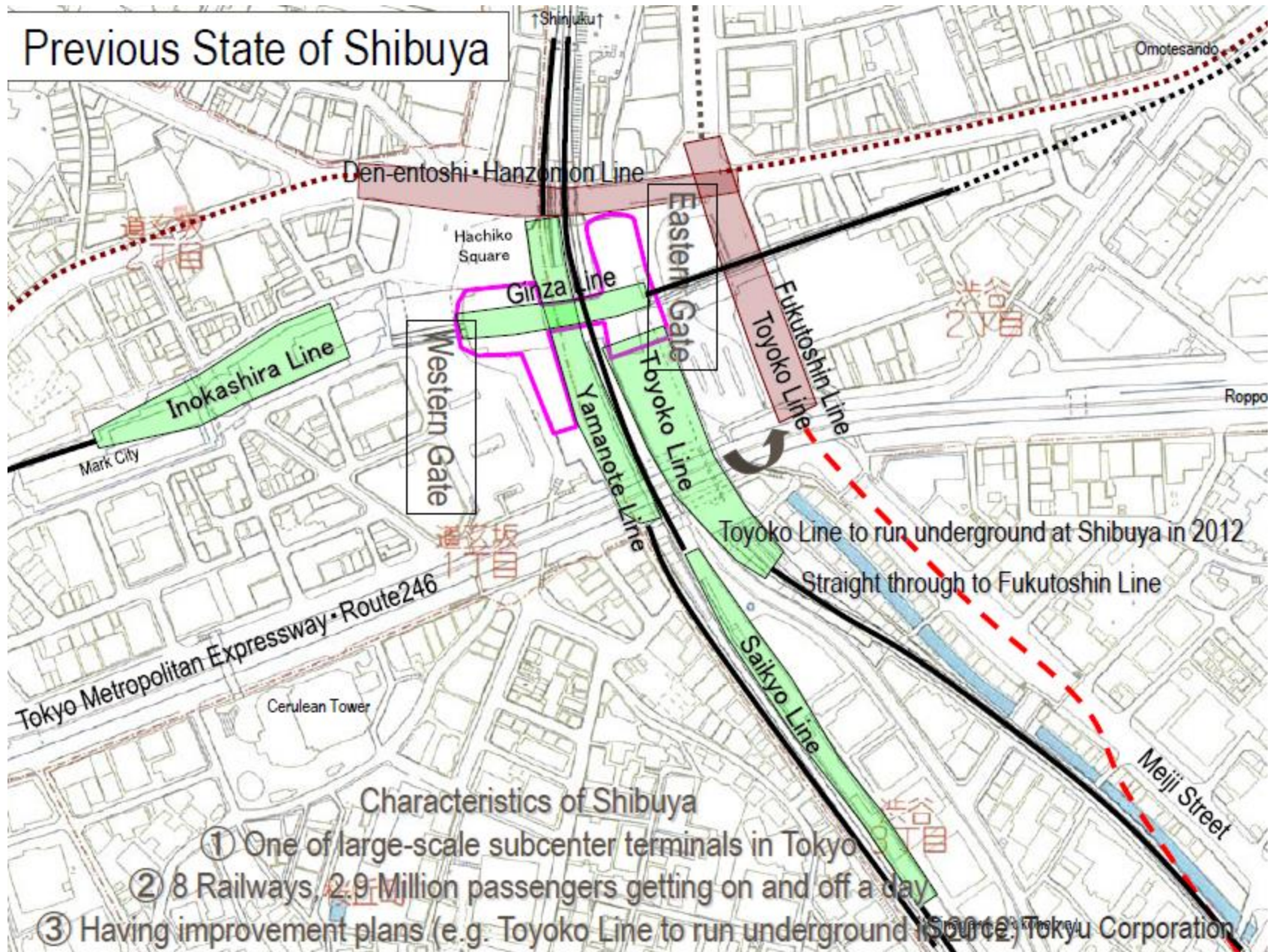
**Example of
High-rise Commercial Facility
Development
At Terminal Station, Shibuya
By Tokyu Railway Company Ltd**



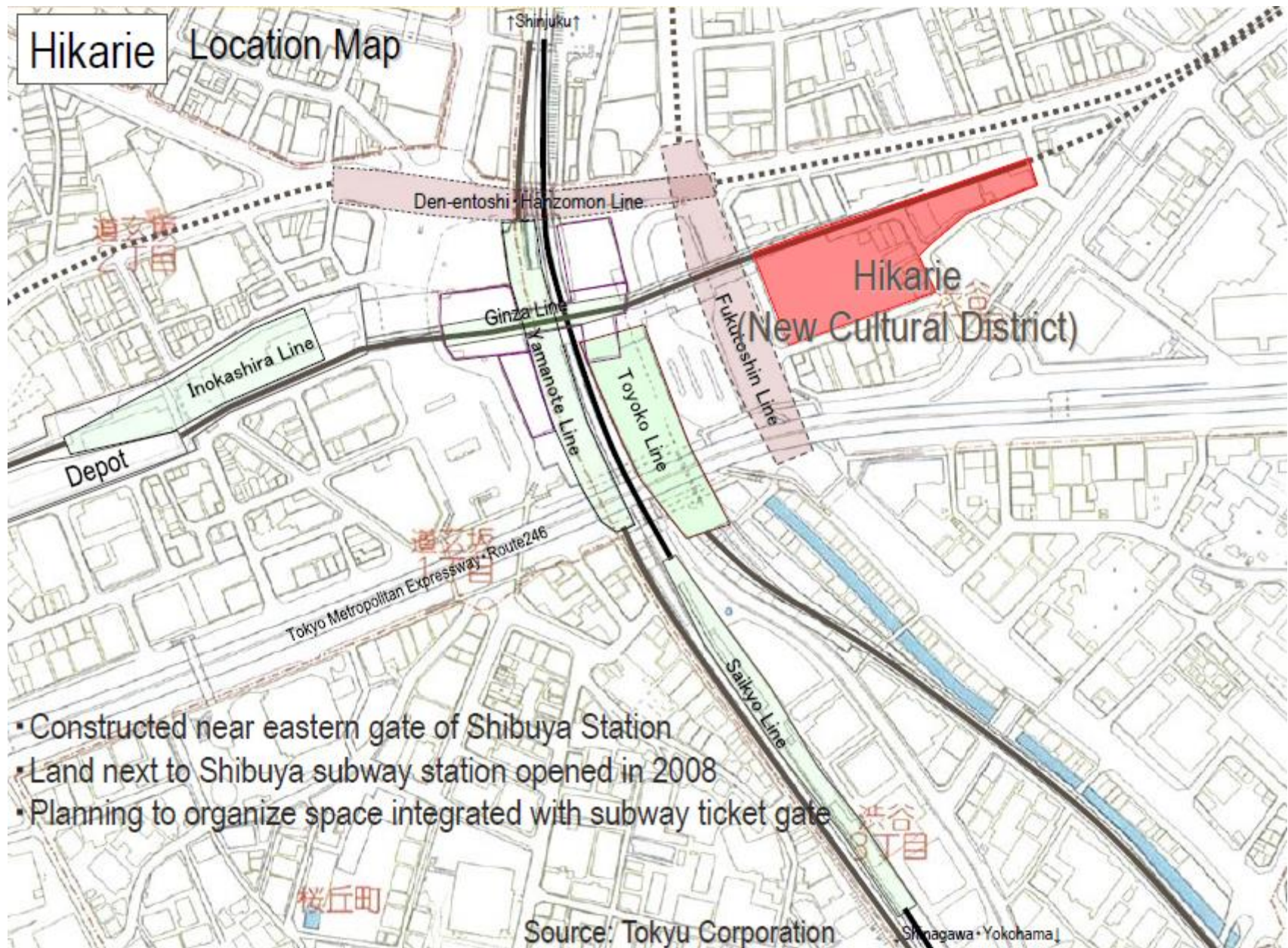
Building height	About 182m
Number of floors	34 levels above ground and 4 levels below
Ground area	About 9,600m ²
Planned total floor area	About 144,000 m ²
Building area	About 7,800m ²

Source: Tokyu Corporation

Previous State of Shibuya



Hikarie Location Map



- Constructed near eastern gate of Shibuya Station
- Land next to Shibuya subway station opened in 2008
- Planning to organize space integrated with subway ticket gate

Source: Tokyu Corporation

Hikarie Project

West (Shibuya Station)

East (Miyamasusakaue)

Office
(17th - 34th floor)

Area of floors for rent about 11,000 tsubo
(about 650 tsubo × 18 floors)

Characteristics

- 2000 seats-capacity theatre
- Connected to subway on B3

Cultural facility
(8th - 16th floor)

- Theatre about 2,000 Seats (12th - 16th floor)
- Theatre garden (11th floor)
- Exhibition hall (9th - 10th floor)
2 Halls (1,000m², 300m²)
- Academy (8th floor)

Stores
(B3 - 7th floor)

エキシビジョン
アカデミー

Meiji Street

Fukutoshin • Toyoko
Line
Shibuya Station

機械室

Parking

Source: Tokyu Corporation

Connection between Shibuya Station and Building

Hikarie Project

← West (Shibuya Station)



Entrance on B3 Open Ceiling Space
(Building viewed from ticket gate of Toyoko Line)

(1F)

Urban core

(B1F)

(B2F)

(B3F)

Hikarie Project

- Under construction (completed up to 17th floor now)
- Construction to be advanced to the top floor in around March 2011

Tokyo Midtown
248m

Shibuya Cross Tower
130m

Roppongi Hills

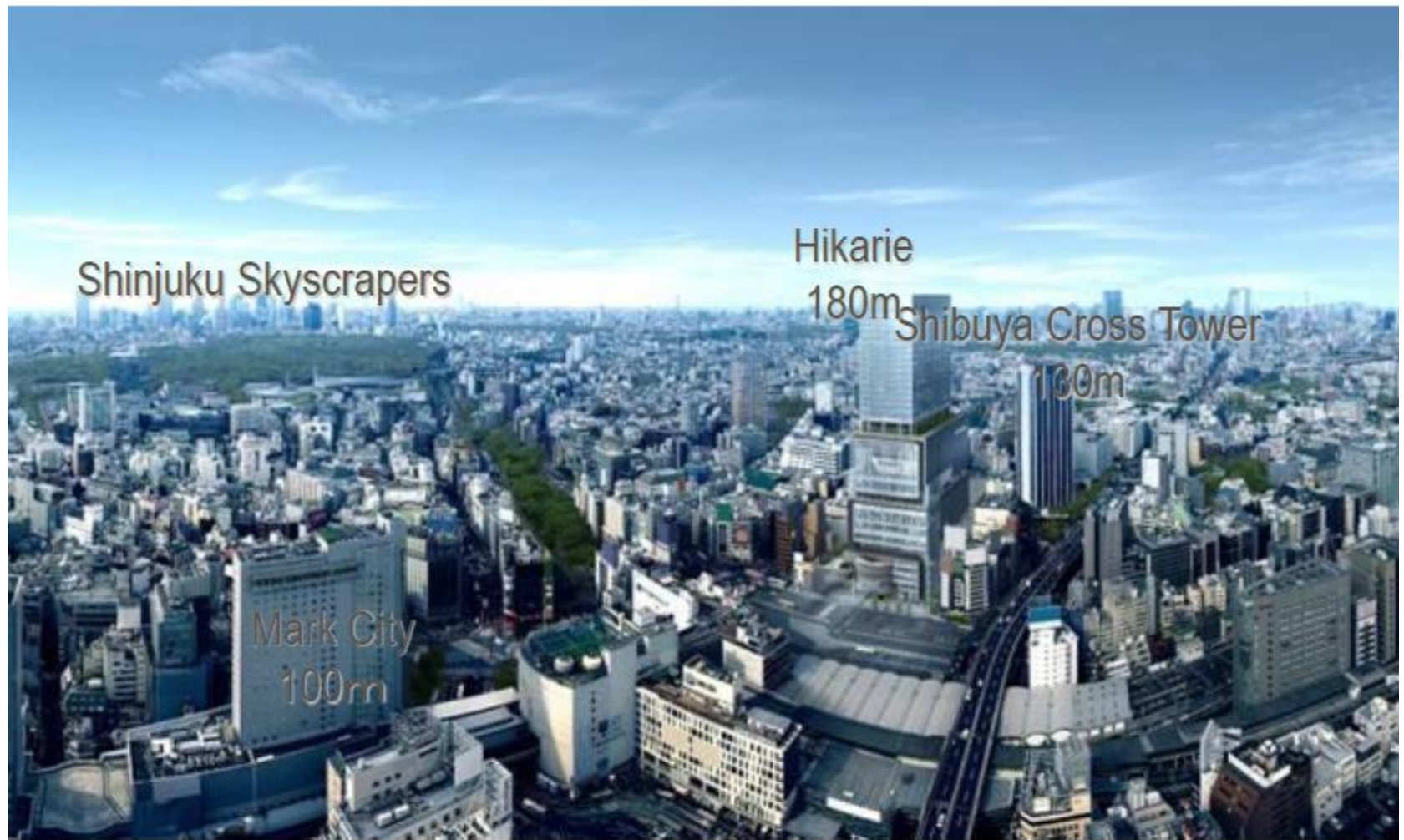
Eastern Gate

Shibuya Station

Tokyu Department Store

GINZA LINE

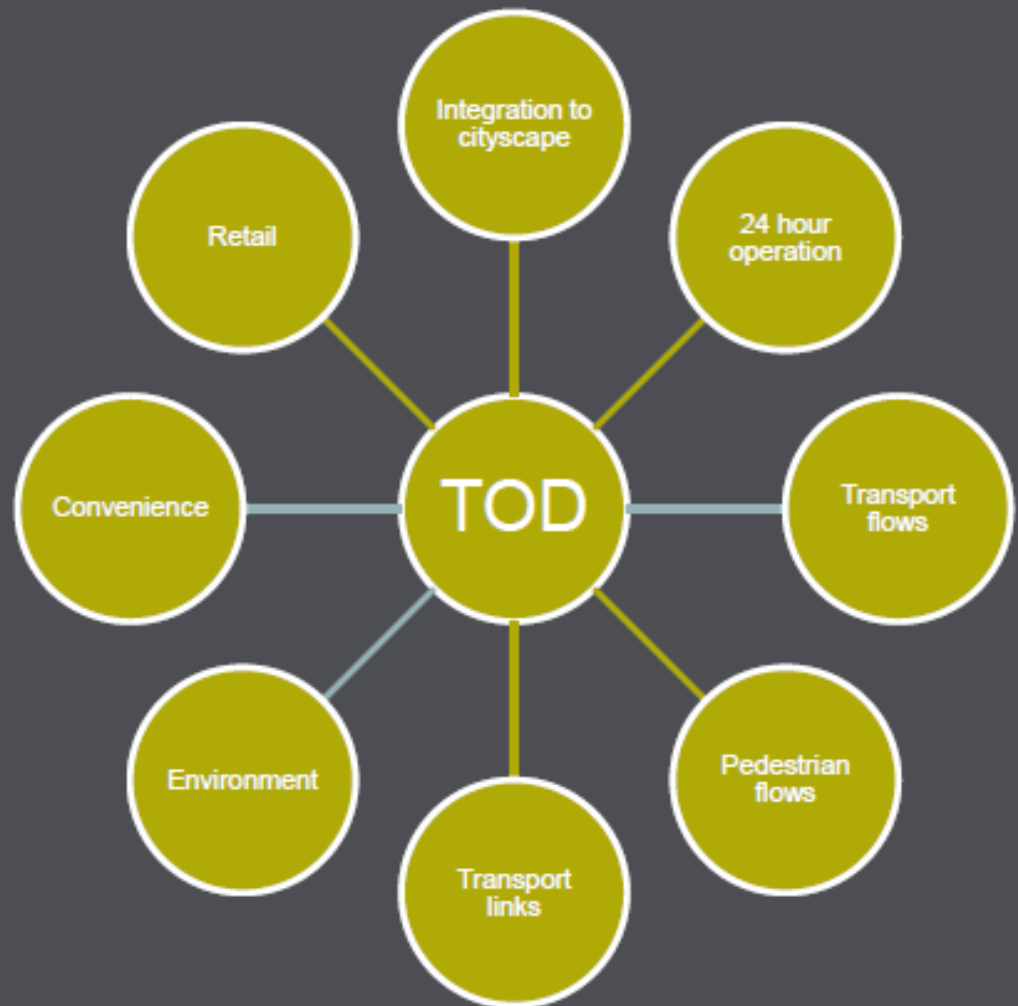
Tokyo Metropolitan
Expressway

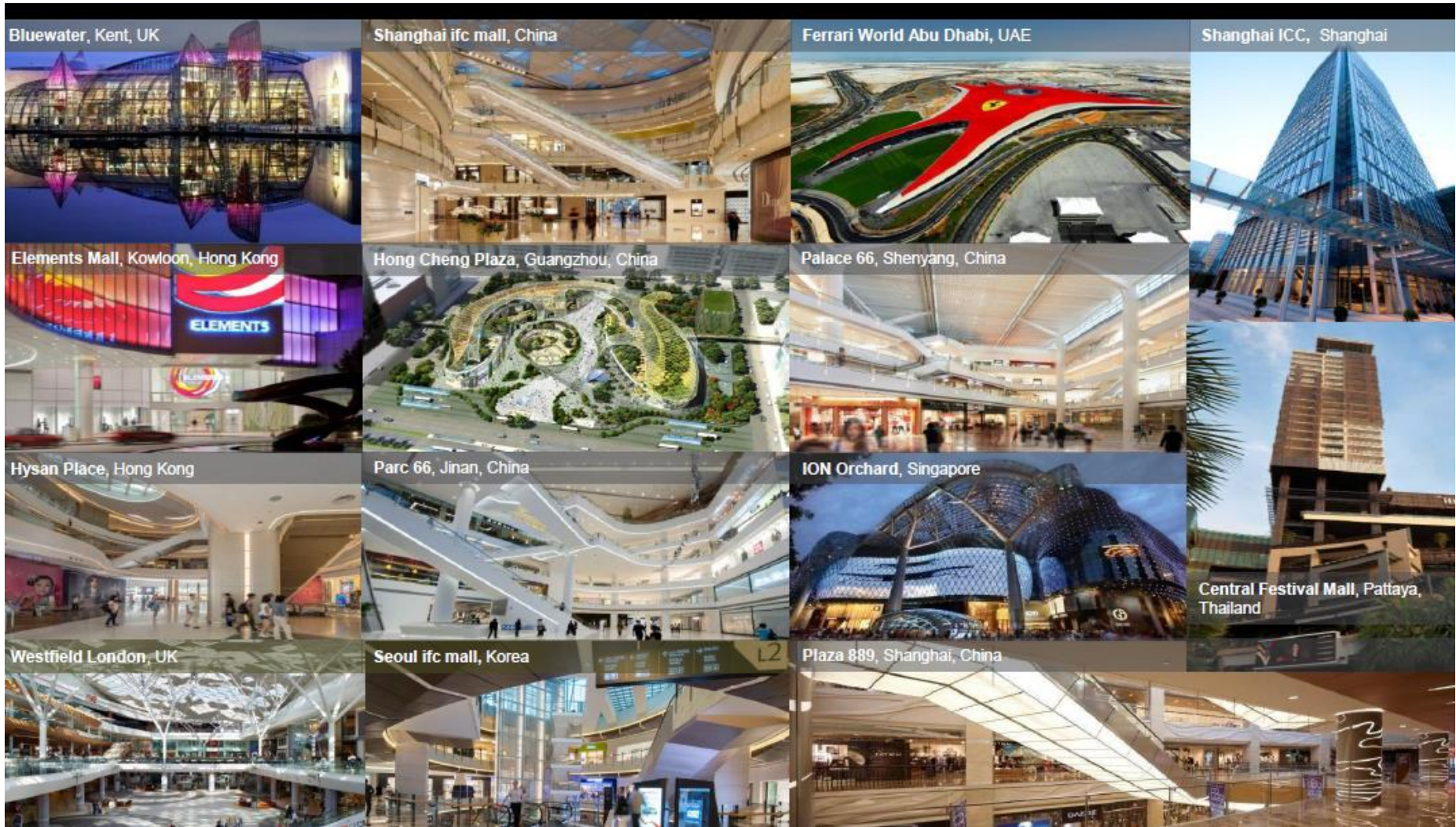


Source: Wachi (2013)

Completion Scheduled for Spring 2012

TOD considerations





Source: Chua (2013)

ION Orchard, Singapore

Transport, Residential & Retail Mixed-



Source: Chua (2013)

Seamlessly connected



Source: Chua (2013)

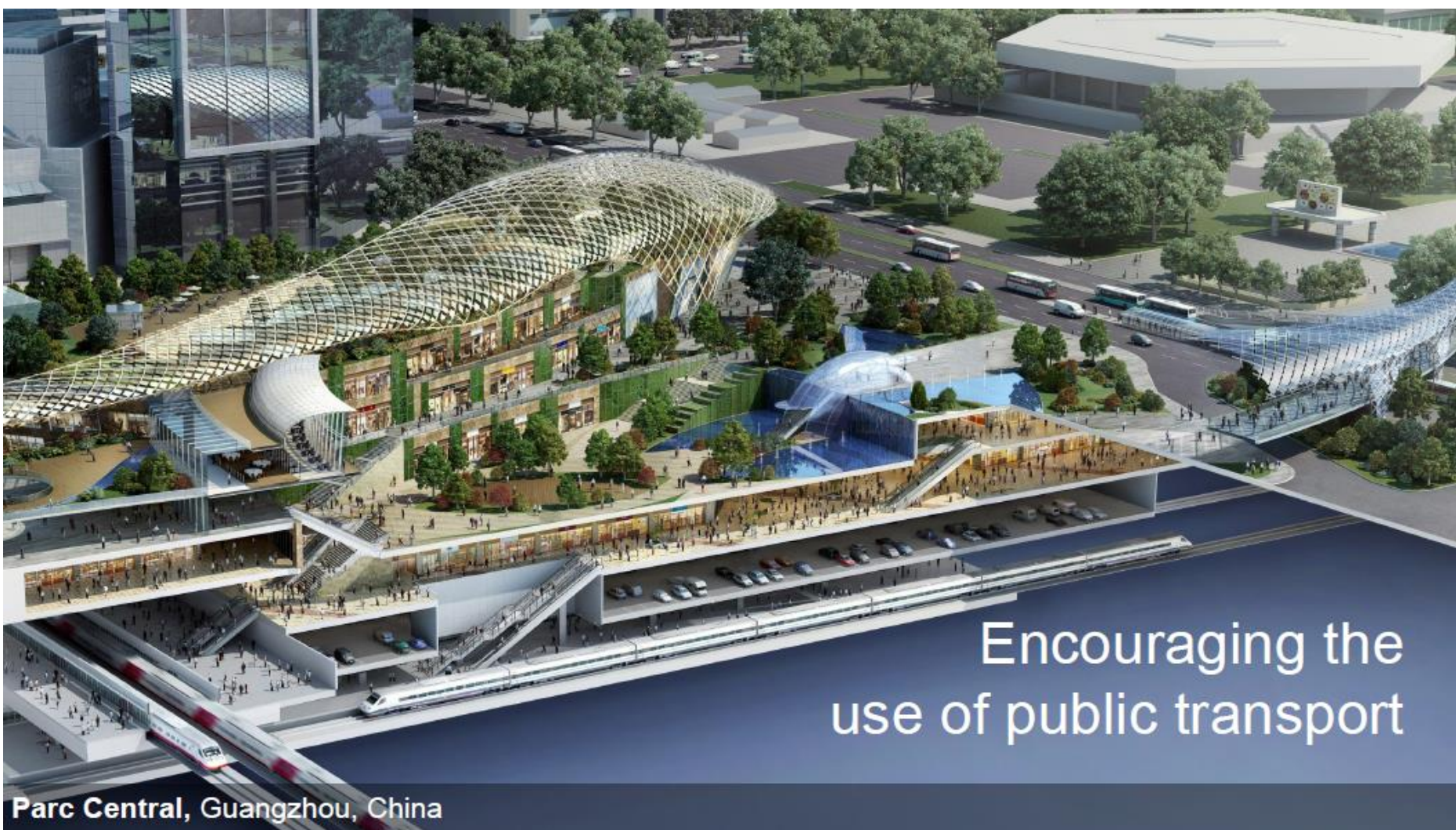


Source: Chua (2013)

Integrating a multitude of functions



Source: Chua (2013)



Encouraging the
use of public transport

Parc Central, Guangzhou, China

Source: Chua (2013)

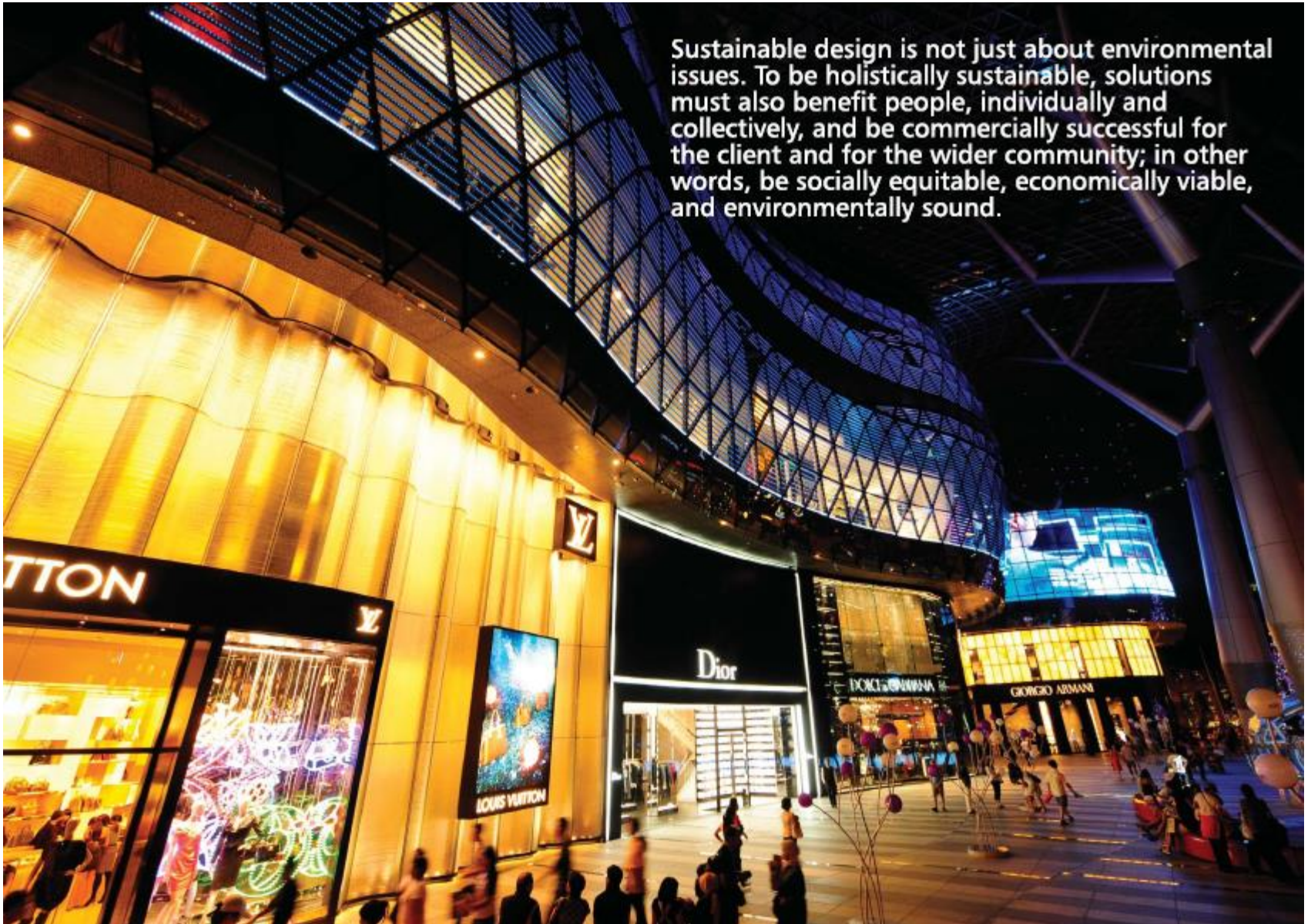
Comfortable urban living



Subang Jaya City Centre, Selangor, Malaysia

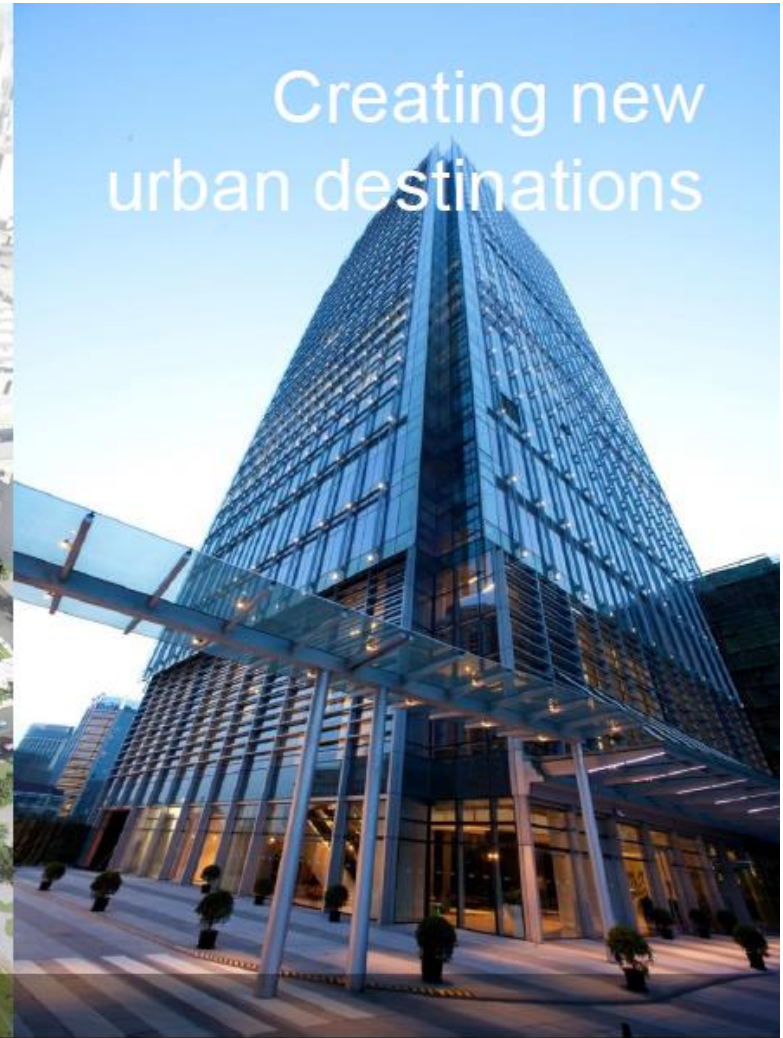
Source: Chua (2013)

Sustainable design is not just about environmental issues. To be holistically sustainable, solutions must also benefit people, individually and collectively, and be commercially successful for the client and for the wider community; in other words, be socially equitable, economically viable, and environmentally sound.



Transport Destinations

INTERNATIONAL COMMERCE CENTR (ICC) SHANGHAI



Source: Chua (2013)

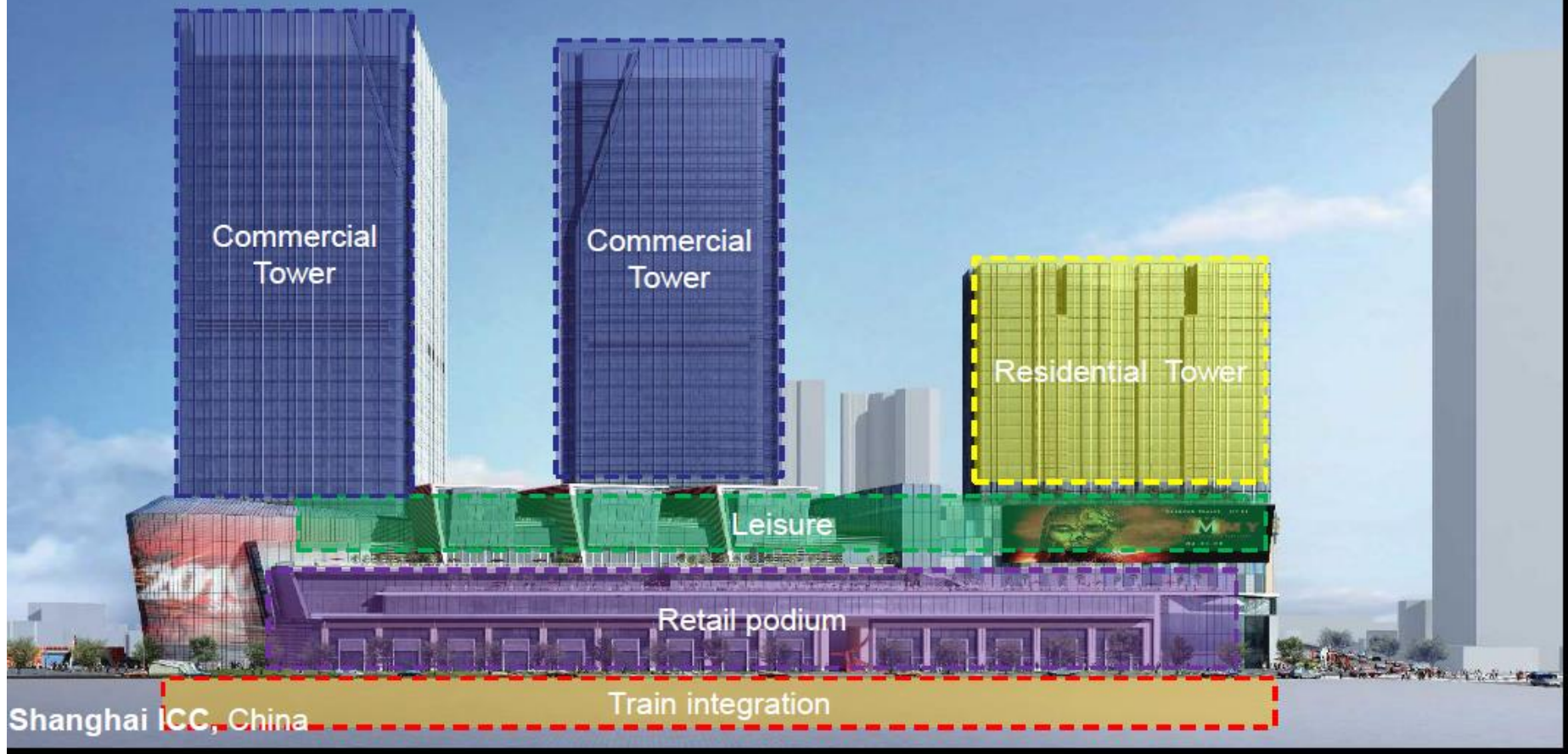


Transport as anchor

Shanghai ICC, China

Source: Chua (2013)

Seamlessly integration



Source: Chua (2013)

ICC Shanghai

Public Transport Integration



Narrow Side Road



ICC Shanghai

Mao's Place



Famous Tample



The Hotel Ballroom@ICC Shanghai



Shanghai MRT

Passenger Screened Door



Tongji University Station



Shanghai MRT

The Network



Bicycle for Last Mile Transport



Shanghai MRT

Bus as a feeder



Connected with other mode

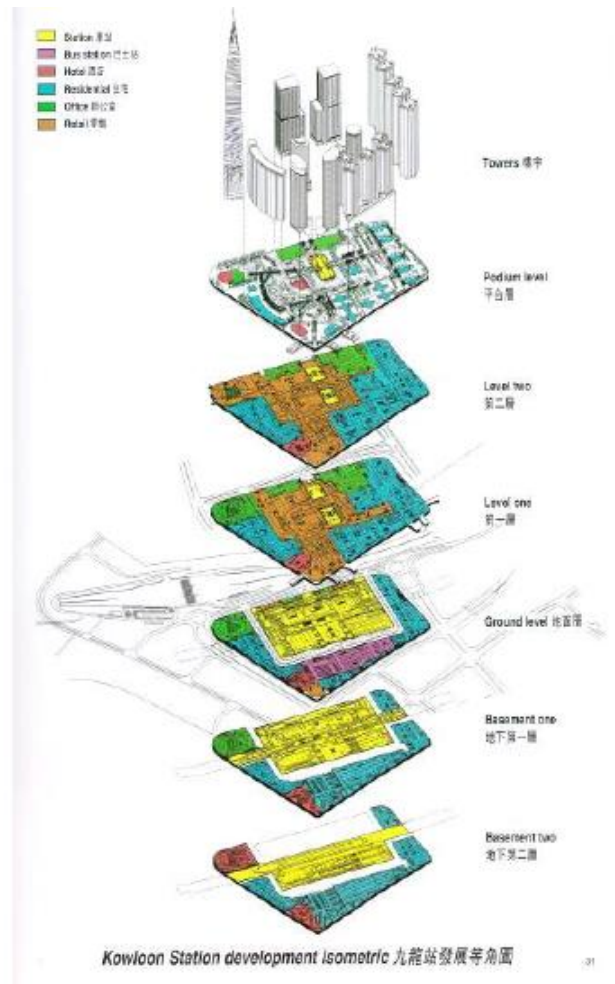
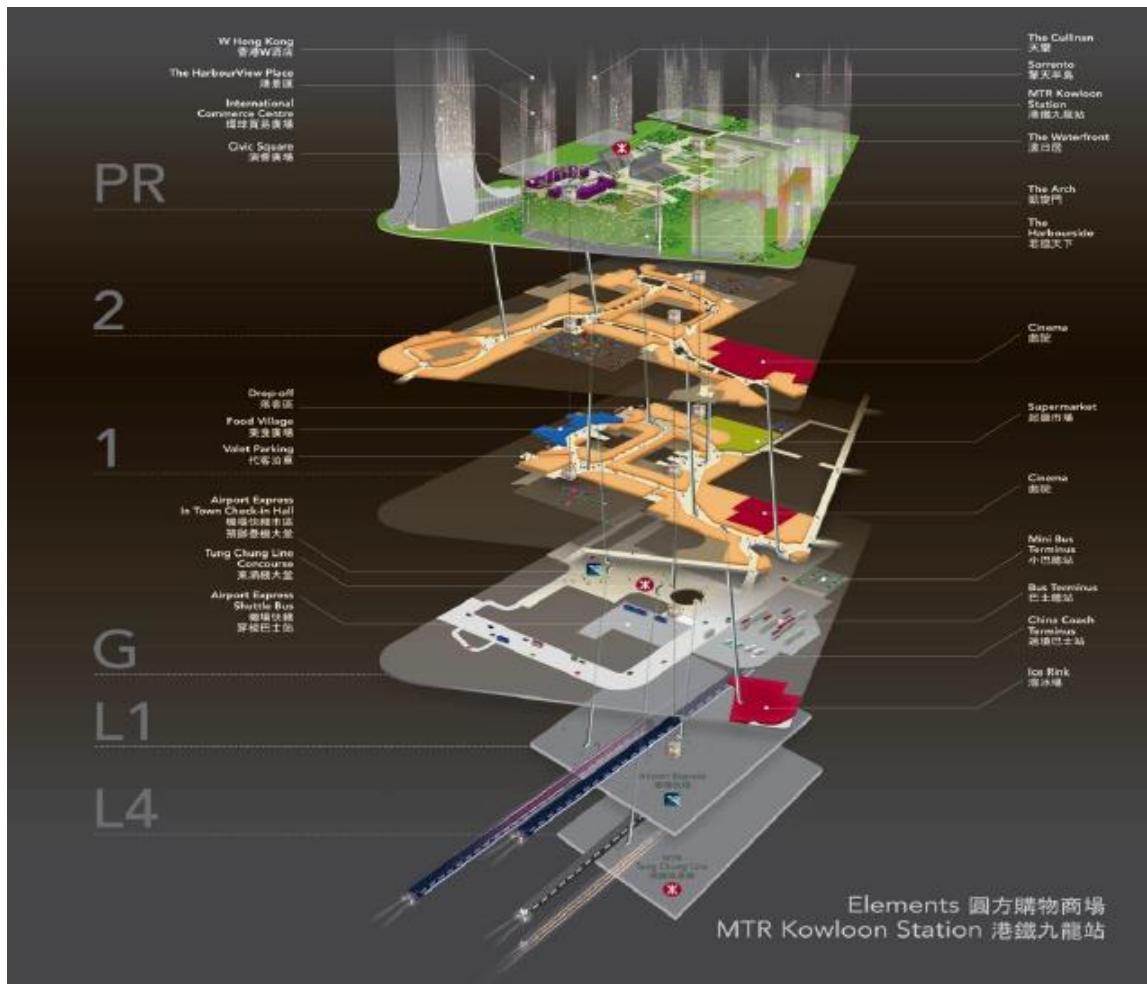


Transport, Commercial, Residential and Retail Mixed Use

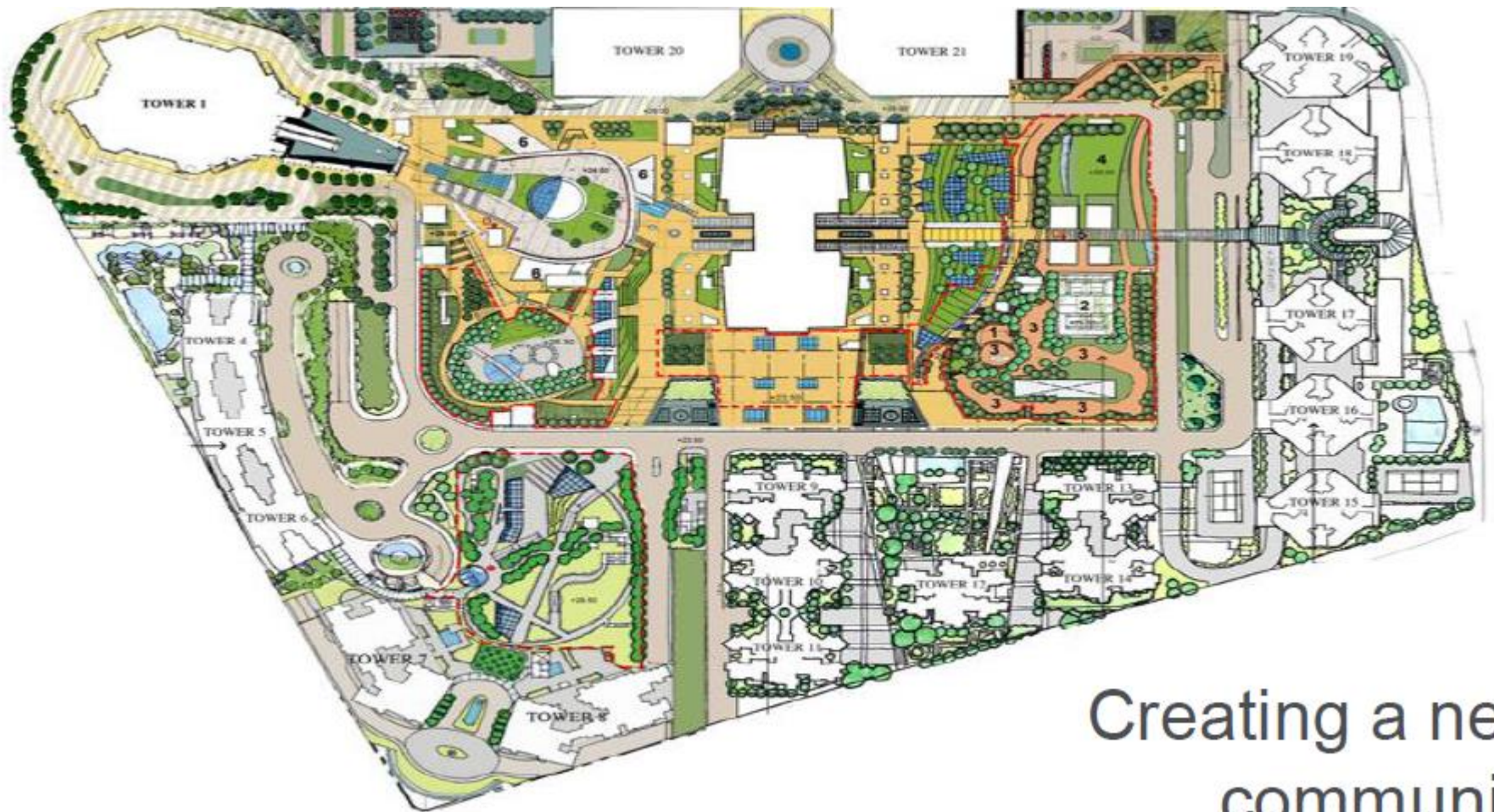
ELEMENTS AND UNION SQUARE, HONG KONG



Source: Chua (2013)



Source: Chua (2013)

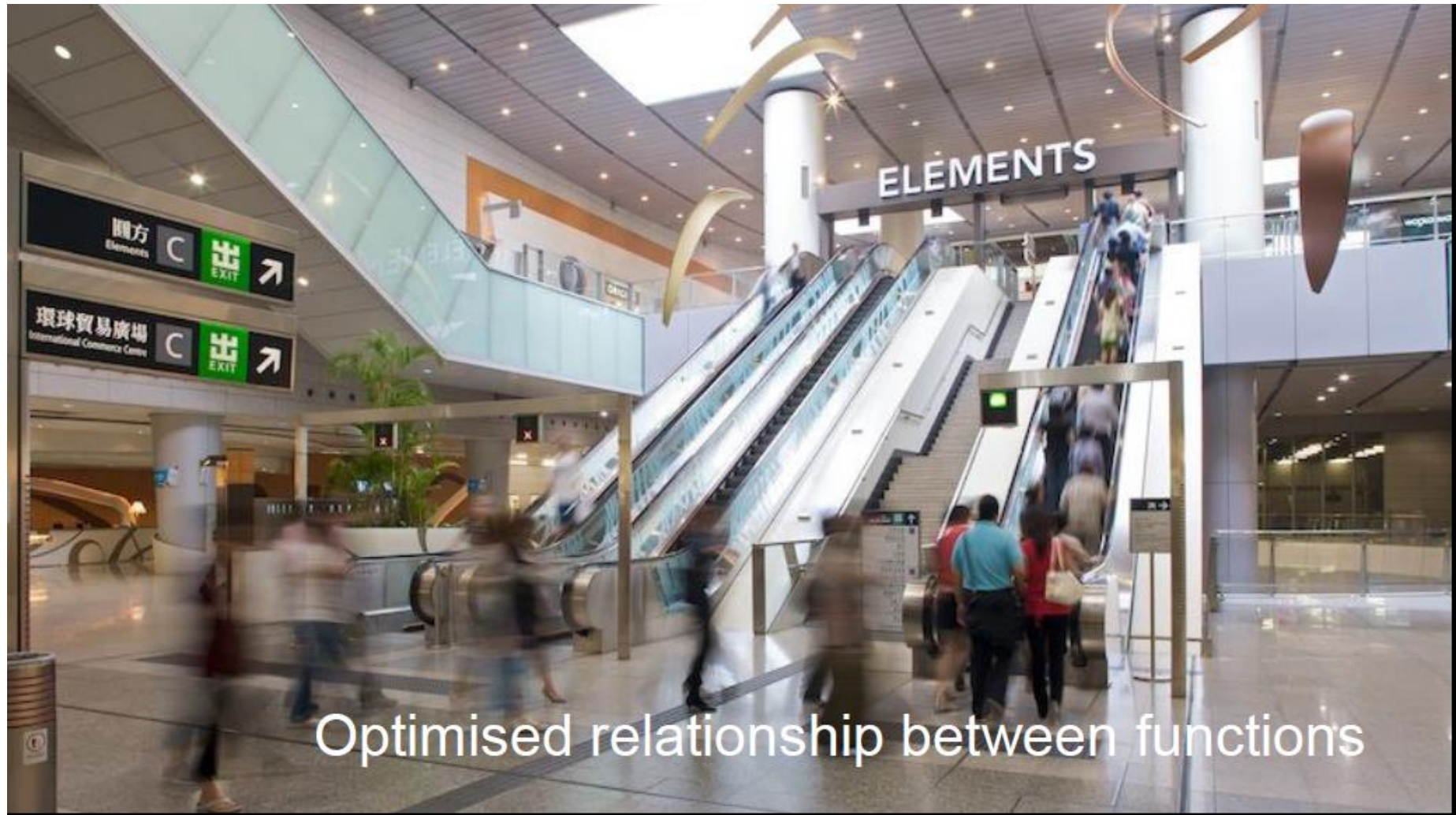


Creating a new
community

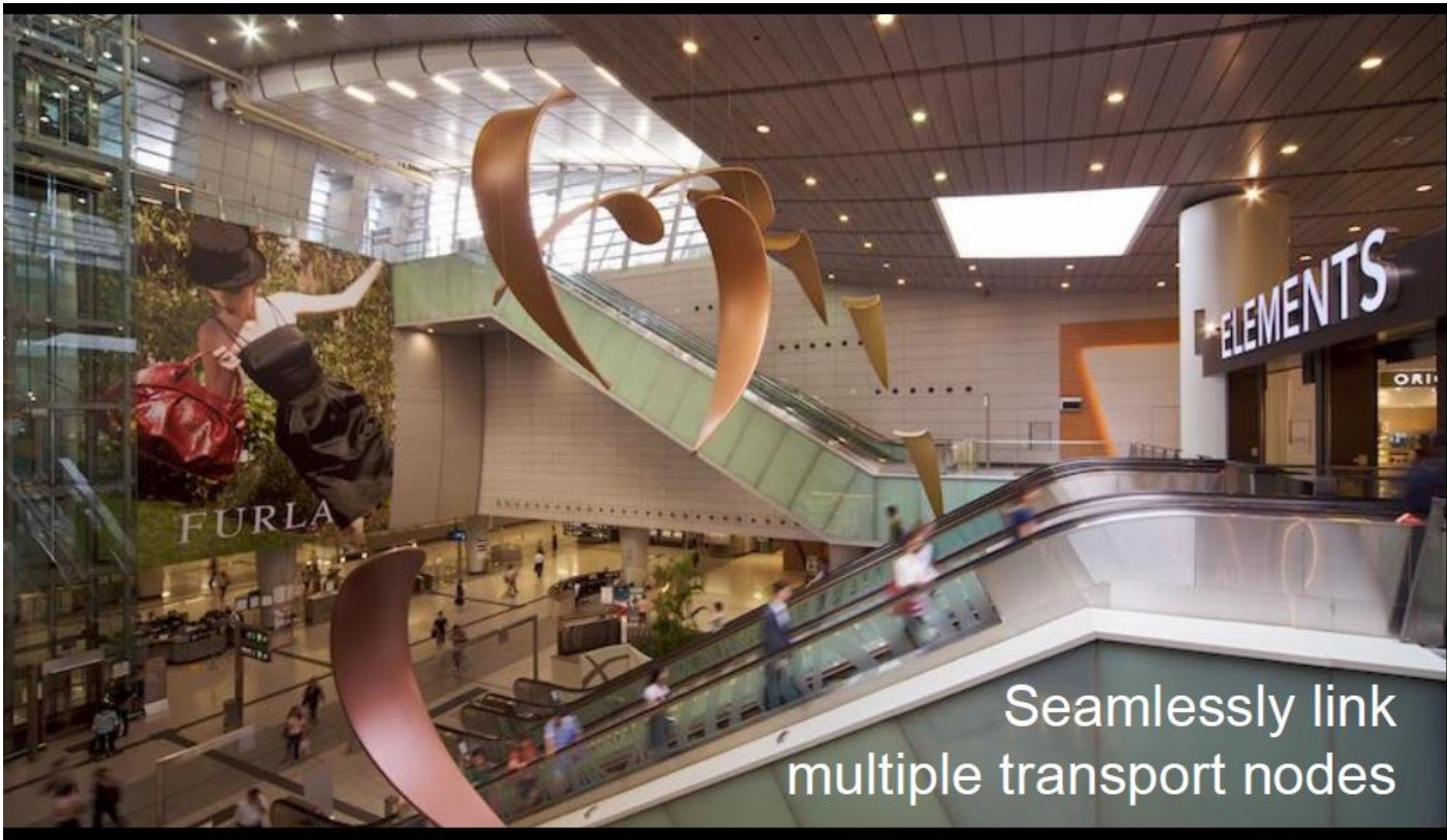
Source: Chua (2013)



Source: Chua (2013)



Source: Chua (2013)



Seamlessly link
multiple transport nodes

Source: Chua (2013)

Maximising value of space



Source: Chua (2013)

The Master Planning Railway Master Plan - 2013

Indicative Output

1. 12,300 km of Total Railway Network
2. **3,800 km of Urban Railway Network (DKI, SMG, BDG, SBY, JOG)**
3. Passenger : High Speed Train Jakarta - Surabaya
4. Passenger : 2,805 unit of Locomotive
5. Passenger : 27,960 unit passenger car
6. Freight : 1,995 Locomotive
7. Freight : 39,655 wagon

Required Budget : 67 BUSD where 30% - 50% from Private

Source: Poernomo (2013)

Law No. 23 / 2007 on Railway

multiple railway operators or executors will be able to operate: the trains, operate the infrastructures, as well as facilities/equipment and maintain the railway system



Government Regulation No. 56 / 2009 on Railway Implementation

Government Regulation No.72 / 2009 on Railway Traffic

Presidential Decree No. 67/2005, No.13/2010, and No. 56/2011 on PPP



Min Reg. No. 91 /2011 on Implementation of Special Purpose Railway

Min Reg. No. 43/2011 on National Railway Master Plan 2030

Source: Poernomo (2013)

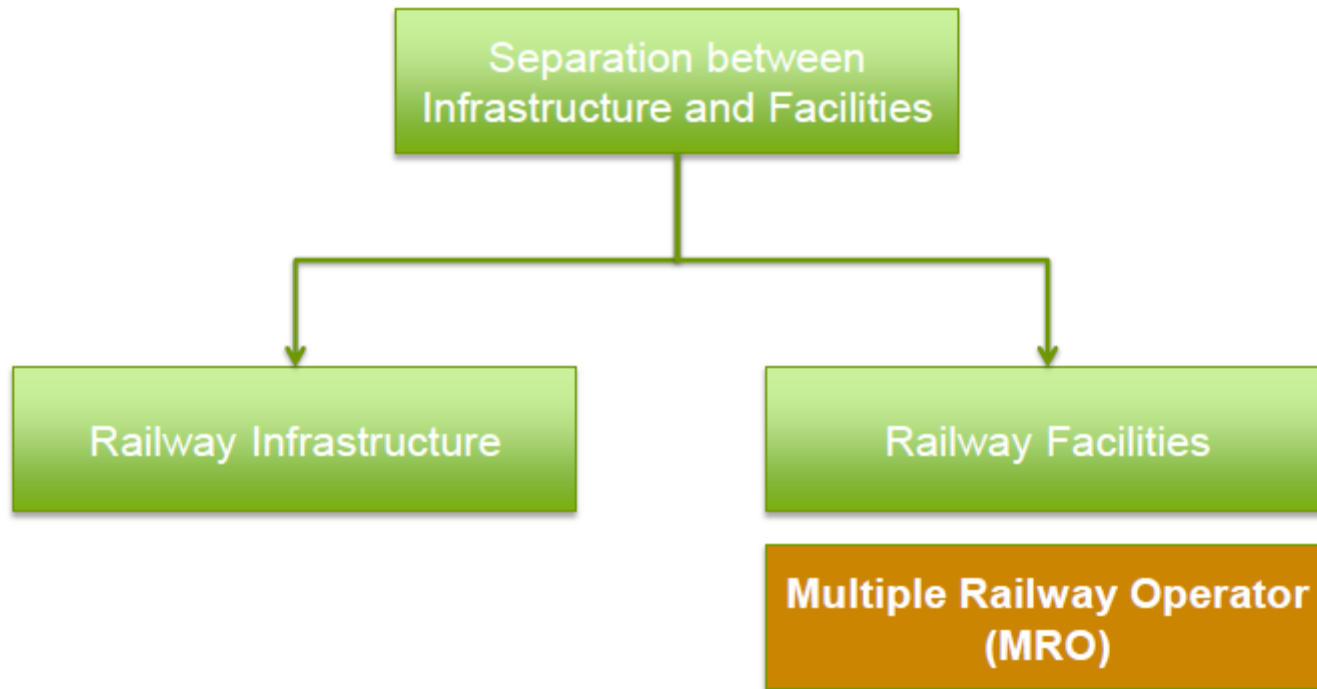


Evolution to MRO is made possible in Indonesia by this Law 23/2007, which set the principles of:

- Railway infrastructure operated by a business entity or the government or regional government
- Railway rolling stock operated by a business entity or government or regional government

Source: Poernomo (2013)

Organizational Planning



When separation can be implemented?

Why Multiple Railway Operator are needed?

- What is the aim? to improve the overall railway system.
- Improvement in term of what? Railway performance, including : cost efficiency, level of services, and safety
- Why so ? to stop monopoly

Source: Poernomo (2013)

The need to evolution towards MRO

Because the existing situation is showing severe concerns....

- The actual network is in bad condition. Out of 6,797 km of existing railway network, 2,122 km is not in operational (source: DGR, 2009), and only 666 km electrified
- Most of the components of the infrastructure are aging and are not properly maintained. This results in speed restrictions on many sections of the network and sometimes in safety hazards
- The maintenance budget appears to be insufficient to meet the needs of this aging network

Source: Poernomo (2013)

The need to evolution towards MRO

- Most of the rolling stock is also aging
- Many of the current workshops and depot are obsolete and have multiple safety hazards built into them
- Current railway operation is showing constant problems of train delays
- Time table appears to have remained unchanged for a number of years

Source: Poernomo (2013)

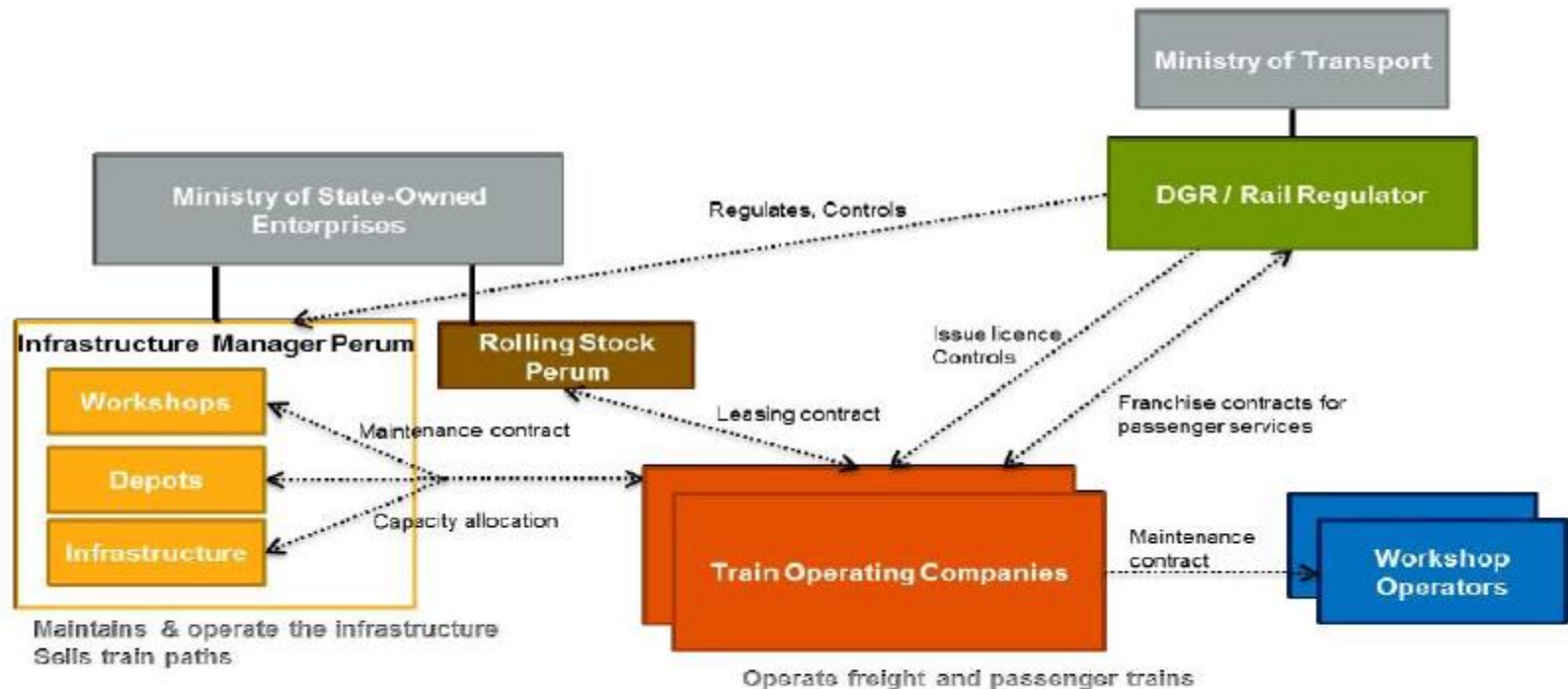
**Opening the prospect
for private sector participation
in rail operations and services**

| Institutional setup





- **The Law No 23/2007** introduce the possibility of both vertical and horizontal separation
- **The steps:**
 - creating an organization sufficiently attractive, trustworthy and reliable for the private sector to invest and operate
 - Implementing and operating a new railway system from scratch
 - Need a clear Roll-Out - Plan

Source: Poernomo (2013)

Proposed MRO Organization for Indonesia



Final Organization Chart

Color Code	Descriptions
	<p>Government</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Sets the rules. ■ Contracts franchises. ■ Defines long term network planning. ■ Provides a subsidy if needed.
	<p>One or two regulatory bodies</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ A safety regulator: issues the train licenses (permits). ■ An economic regulator: enforces the rules.
	<p>The Infrastructure Manager</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Maintains the infrastructure. ■ Manages train operations (train diagram). ■ Allocates train paths and sells them to the train operators.
	<p>Several train operators (railway rolling stock)</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Operate trains. ■ Buy train paths from the Infrastructure Manager.

MRO Function Scheme

	<p>DGR will be in charge of:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Economic regulation: it will agree on the TAC proposed by the Infrastructure Manager, and control the behavior of the Infrastructure Manager and train operators. ■ Safety regulation: it will define railway standards and operating rules, and it will issue operating licenses (permits) to train operators. It will also give its approval before operations start on any new section of the network. ■ Contracting franchise: it will define the geographic zone of the franchise and the service requirement. It will set the tariff for economy class trains. ■ Defining long-term network planning (master plan). ■ Giving a subsidy to the Infrastructure Manager if needed
	<p>An Infrastructure Transformation company will be created as a Perum. It will be controlled by the Ministry of Transport (MOT DGR) and the Ministry of State Owned Enterprises (MSOE). Its role will be:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ To maintain the infrastructure. ■ To manage train operations (train diagram). ■ To set up the time table (in consultation with the train operators and DGR) and to sell the train paths to the train operators. <p>The Infrastructure Transformation Perum (ITP) will also hold the depots and the workshops. As the operation of a depot is closely linked with the operation of trains, the depots may be "given" to the train operators as part of the franchise agreement. The workshops will be operated by the ITP and may even evolve towards independent entities (another Perum). The idea is also to attract the private sector to build new workshops that would be privately operated.</p>

	<p>A rolling stock company will also be created as a Perum. It will be controlled by the Ministry of Transport (MOT DGR) and the Ministry of State Owned Enterprises (MSOE). Its role will be:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ To hold the rolling stock assets currently owned by DGR and used by PT. KAI. ■ To lease the rolling stock to any train operator that would need it, including PT. KAI. ■ To operate trains in case a line cannot be included easily in a franchise, or in case no operator is interested in a franchise.
	<p>Several train operators (railway rolling stock). One of them will be PT. KAI that could remain as a state-owned enterprise (Persero). The train operators will:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Operate trains. ■ Buy train paths from the Infrastructure Manager. ■ Operate the depots, if they are part of their franchise, or contract the use of depots to other franchises from the Infrastructure Manager. ■ Maintain the rolling stock by contracting maintenance agreement with the workshops

Source: Poernomo (2013)

How these policies being implemented

- **Presidential Decree 83/2011** : appointment to PT. KAI to implement railway infrastructure and facilities of Airport Urban Railway Train Connection; and railway circular line of Jakarta-Bogor-Depok- Tangerang-Bekasi
- Is it a fair competition?
- Competition on RAIL (MRO) or competition on TRACK (PPP)

Source: Poernomo (2013)

| The Challenges?

- Involving multi stakeholder
- Policies gap between central-Local government
- Unclear policies related to PPP
- Knowledge on what is PPP
- No brake through on land acquisition

Source: Poernomo (2013)

Licensing Problems

Sector	Municipal	Provincial	National
1 Business permit (infra)	B/WK	Gvr	MOT
2 Construction permit (infra)	B/WK app MOT	Gvr app MOT	MOT
3 Operation permit (infra)	B/WK app MOT	Gvr app MOT	MOT
4 Business permit (rolling s)	MOT	MOT	MOT
5 Operation permit (rolling s)	B/WK app MOT	Gvr app MOT	MOT

Source: Poernomo (2013)